

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH  
LAPORAN KEUANGAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024  
DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**2024**

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**LAPORAN KEUANGAN**

Per 31 Desember 2024

dan Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

dan

**Laporan Auditor Independen**

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2024

---

**DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
<b>PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI</b>	
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 83

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2024**

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ramiyatie  
Jabatan : Direktur Utama  
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Nama : Judy Koagow  
Jabatan : Direktur Kepatuhan  
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu


Nama : Myrna Rianasari  
Jabatan : Direktur Bisnis  
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh Perusahaan sesuai perundang-undangan yang berlaku;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi Perusahaan.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.


Palu, 16 Januari 2025

 PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah 

  
Direksi

  
Hj. Ramiyatie  
Direktur Utama

  
Judy Koagow  
Direktur Kepatuhan

  
Myrna Rianasari  
Direktur Bisnis

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
00004/2.1034/AU.1/07/1162-4/1/2025

**Kepada Yth**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2024, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hormat kami,  
Kantor Akuntan Publik  
Annas Cahyadi


Annas Cahyadi, M.Sc, Ak, CA, CPA

NRAP: AP.1162



16 Januari 2025

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
<b>ASET</b>			
Kas	3	134.176.063.100	102.116.016.950
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	996.769.159.813	825.876.794.041
Giro pada Bank Lain	2e,5	6.765.106.392	10.184.778.504
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2024 sebesar Nihil dan tahun 2023 sebesar Nihil			
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2f,6	690.000.000.000	1.854.883.401.349
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2024 sebesar Nihil dan tahun 2023 sebesar Nihil			
Efek-efek	2d,2g,7	2.509.215.116.110	2.042.538.067.701
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2024 sebesar Rp49.901.400 dan tahun 2023 sebesar Rp(nihil).			
Kredit yang Diberikan	2d,8		
Pihak Berelasi		21.503.235.606	22.380.664.835
Pihak Ketiga		8.359.709.555.739	7.044.231.418.517
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2h	(94.639.169.619)	(89.823.771.580)
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		8.286.573.621.726	6.976.788.311.772
Aset Tetap	2j,9	135.453.845.815	116.623.030.759
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2024 sebesar Rp57.728.450.370 dan tahun 2023 sebesar Rp95.461.575.276.			
Aset Tak Berwujud	10	1.919.152.638	2.416.948.042
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2024 sebesar Rp3.572.329.362 dan tahun 2023 sebesar Rp3.074.533.957.			
Aset Pajak Tangguhan		8.032.709.560	7.214.301.969
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	11	153.943.170.289	144.013.005.092
<b>TOTAL ASET</b>		<b>12.922.847.945.443</b>	<b>12.082.654.656.179</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas</b>			
Liabilitas Segera	2l,12	569.640.170.932	1.581.046.059.234
Simpanan Nasabah	2m,13		
Pihak Berelasi		82.458.366.325	219.030.399.645
Pihak Ketiga		9.176.031.611.047	7.004.676.979.208
Simpanan dari Bank Lain	2n,14	530.000.000.000	1.325.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2o,15	897.343.706.484	356.663.391.484
Utang Pajak	16	8.161.209.320	13.948.001.760
Liabilitas Imbalan Kerja	2s,17	50.174.741.586	48.773.605.148
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	18	11.990.030.403	14.626.349.583
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>11.325.799.836.097</b>	<b>10.563.764.786.062</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	19a	491.969.800.000	465.005.400.000
<p>Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2024 sebanyak 4.919.698 Lembar saham dan tahun 2023 sebanyak 4.650.054 lembar saham.</p>			
Agio Saham	19c	202.901.484.806	187.138.366.210
Dana Setoran Modal	19b	12.366.070.410	28.433.506.586
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait	20	10.231.034.443	16.909.164.972
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		637.348.203.684	563.828.321.241
Belum Ditentukan Penggunaannya		242.231.516.003	257.575.111.108
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.597.048.109.346</b>	<b>1.518.889.870.117</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>12.922.847.945.443</b>	<b>12.082.654.656.179</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	2p,22	1.083.149.389.688	998.645.220.915
Beban Bunga	2p,23	(405.566.264.416)	(380.092.734.803)
Pendapatan Bunga - Bersih		677.583.125.272	618.552.486.112
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>	24	117.008.128.933	90.065.006.045
<b>Beban Operasional</b>			
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN	25	15.128.464.424	(22.545.944.754)
Administrasi dan Umum	26	161.464.909.061	140.894.335.038
Tenaga Kerja	27	267.429.335.524	227.797.926.405
Lainnya	28	32.231.908.205	27.320.361.503
Jumlah Beban Operasional		476.254.617.214	373.466.678.192
<b>Laba Operasional</b>		318.336.636.991	335.150.813.965
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Non Operasional	29	4.228.421.271	2.819.882.977
Beban Non Operasional	29	(1.907.367.397)	(1.571.852.205)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		2.321.053.874	1.248.030.773
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>		320.657.690.866	336.398.844.738
Beban Pajak Penghasilan	2r,16		
Beban Pajak Kini		80.448.835.500	81.218.082.440
(Manfaat)/Beban Pajak Tangguhan		(2.022.660.638)	(2.394.348.810)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		78.426.174.862	78.823.733.630
<b>Laba Tahun Berjalan</b>		242.231.516.003	257.575.111.108
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(Kerugian) Aktarial		(5.473.877.483)	(3.714.135.955)
Program Manfaat Pasti			
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen OCI		(1.204.253.046)	(817.109.910)
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		(6.678.130.529)	(4.531.245.865)
<b>Total Laba Komprehensif</b>		235.553.385.474	253.043.865.243

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dana		Agio	Keuntungan/ (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	Telah Ditentukan Penggunaannya		Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
	Modal Disetor	Setoran Modal			Cadangan Tujuan	Cadangan Umum		
Saldo Per 31 Desember 2022	426.990.000.000	63.348.433.033	164.914.943.524	21.440.410.837	7.716.601.275	488.960.261.890	246.385.411.817	1.419.756.062.376
Tambahan Setoran Modal selama tahun 2023	38.015.400.000	(34.914.926.447)	22.223.422.686					25.323.896.239
Pembagian Laba Tahun 2023								-
Dividen							(147.831.247.090)	(147.831.247.090)
Cadangan Umum						98.554.164.727	(98.554.164.727)	-
CSR					(18.953.569.903)	-		(18.953.569.903)
Reklasifikasi Cadangan Umum ke Cadangan Tujuan (CSR)					11.236.968.628	(11.496.825.628)		(259.857.000)
Pelunasan kredit bermasalah (Fraud)						-	(12.189.279.748)	(12.189.279.748)
Laba Setelah Pajak							257.575.111.108	257.575.111.108
Pendapatan (Beban) Komprehensif lain tahun berjalan				(4.531.245.865)				(4.531.245.865)
Saldo Per 31 Desember 2023	465.005.400.000	28.433.506.586	187.138.366.210	16.909.164.972	-	563.828.321.241	257.575.111.108	1.518.889.870.117
Tambahan Setoran Modal selama tahun 2024	26.964.400.000	(16.067.436.176)	15.763.118.596					26.660.082.420
Pembagian Laba Tahun 2023								-
Dividen							(154.545.066.665)	(154.545.066.665)
Cadangan Umum						103.030.044.443	(103.030.044.443)	-
CSR					(29.510.162.000)	-		(29.510.162.000)
Reklasifikasi Cadangan Umum ke Cadangan Tujuan (CSR)					29.510.162.000	(29.510.162.000)		-
Laba Setelah Pajak							242.231.516.003	242.231.516.003
Pendapatan (Beban) Komprehensif lain tahun berjalan				(6.678.130.529)				(6.678.130.529)
Saldo Per 31 Desember 2024	491.969.800.000	12.366.070.410	202.901.484.806	10.231.034.443	-	637.348.203.684	242.231.516.003	1.597.048.109.346

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan Bunga	1.083.649.105.447	996.371.025.228
Pembayaran Bunga	(405.566.264.416)	(380.092.734.803)
Pembayaran Kepada Karyawan	(257.652.789.794)	(227.797.926.405)
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(614.255.284.209)	(168.033.599.217)
Penerimaan Pendapatan Lainnya	118.875.080.338	92.884.889.022
Pembayaran Beban Lainnya	(34.132.545.799)	(28.892.213.707)
Aset dan Kewajiban Operasi	(109.082.698.434)	284.439.440.118
Penurunan/(Kenaikan) Aset Operasi :		
Kredit Yang Diberikan	(2.126.223.337.540)	(776.614.778.776)
Aset Lain-lain	(79.761.264.841)	(32.135.274.968)
Kenaikan/(Penurunan) Liabilitas Operasi:		
Liabilitas Segera	(840.253.762.176)	171.151.900.126
Beban Yang Masih Harus Dibayar	(3.964.570.968)	(3.816.928.084)
Simpanan Nasabah:		
Pihak Berelasi	(496.995.416.787)	(360.423.383.467)
Pihak Ketiga	1.610.410.977.039	(560.943.654.801)
Simpanan dari Bank Lain	(320.000.000.000)	475.000.000.000
Pembayaran Pajak Penghasilan	(2.271.217.460)	(67.270.080.680)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	(2.368.141.291.167)	(870.612.760.531)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Efek - efek	739.873.355.669	1.206.550.404.077
Pembelian Aset Tetap	(23.867.069.972)	(1.968.961.344)
Pembelian Aset Tidak berwujud	995.590.808	497.795.404
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	717.001.876.504	1.205.079.238.137
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	822.330.607.841	281.650.292.841
Penambahan Modal Disetor	51.983.978.659	25.323.896.239
Pembayaran Dividen	(154.545.066.665)	(147.831.247.090)
CSR	(29.449.520.846)	(18.953.569.903)
Pendapatan Komprehensif	(4.531.245.865)	(4.531.245.866)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	685.788.753.124	135.658.126.222
<b>Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	(965.350.661.538)	470.124.603.827
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	2.793.060.990.843	2.322.936.387.016
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	1.827.710.329.305	2.793.060.990.843
<b>Kas dan Setara Kas, terdiri dari</b>		
Kas	134.176.063.100	102.116.016.950
Giro Bank Indonesia	996.769.159.813	825.876.794.041
Giro Pada Bank Lain	6.765.106.392	10.184.778.504
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	690.000.000.000	1.854.883.401.349
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	1.827.710.329.305	2.793.060.990.843

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM**

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, untuk selanjutnya disebut "PT Bank Sulteng" atau "Bank", yang mulanya bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 tahun 1966 tentang Bank Pembangunan Daerah dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1999.

Sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 30 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Anand Umar Adnan, SH., berkedudukan di Palu, maka BPD Sulteng telah berubah statusnya dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan bernama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, serta telah mendapat pengesahan sesuai Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-12841 HT .01.01 TH 99 tanggal 12 Juli 1999 dan telah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri No. 584.52-442 tanggal 10 Mei 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah No. 02 tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. I/29/KEP.GBI/1999 tanggal 10 Desember 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Farid, SH No. 30 tanggal 20 September 2024 terkait Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor yang telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0196083 tanggal 27 September 2024.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pendirian Bank adalah untuk mendorong pertumbuhan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu alat kegiatan ekonomi di bidang keuangan/perbankan untuk pengelolaan sumber pendapatan asli daerah, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- 4) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- 5) Membeli melalui pelanggan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dicairkan secepatnya;

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM (lanjutan)**

b. Maksud dan Tujuan (lanjutan)

- 6) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan serta sewa guna usaha pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan serta sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- 7) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku;
- 8) Membantu Pemda dalam membina BPR milik Pemda Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten;
- 9) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan Kantor

Bank berkantor pusat di Jl. Hasanuddin Nomor 20 Palu, Sulawesi Tengah. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Pelayanan. Jumlah kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1
Kantor Cabang	14	14
Kantor Cabang Pembantu	11	10
Kantor Kas	12	10
Kantor Pelayanan Kas (Payment Point)	38	38
Kantor Kas Mobil berjalan (Service Mobile)	1	1
Anjungan Tunai Mandiri	131	117
Jumlah	<u>209</u>	<u>192</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

d. Pengurus Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama/Independen	-	-
Komisaris Independen	Novi Ventje Berti Kaligis	-
Komisaris	Maimun Lawira	Hj. Maimun Lawira
Komisaris	-	Tinus Nuanto
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	Hj. Ramiyatie	-
Direktur Operasional	-	Hj. Ramiyatie
Direktur Bisnis	Myrna Rianasari	Myrna Rianasari
Direktur Kepatuhan	Ir. Judy Koagow	Ir. Judy Koagow

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Adapun susunan keanggotaan komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	-	-
Anggota	Novi V.B Kaligis	Hj. Maimun Lawira
Anggota	Nurmarjani Loulembah	Tinus Nuanto
Anggota	Adolf Nelson Rompas	Nurmarjani Loulembah
Anggota	-	Adolf Nelson Rompas
<b>Komite Pemantau Risiko</b>		
Ketua	Novi V.B Kaligis	-
Anggota	Bill Wowor	Hj. Maimun Lawira
Anggota	Ramadianti	Tinus Nuanto
Anggota	-	Bill Wowor
Anggota	-	-
<b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b>		
Ketua	Novi V.B Kaligis	-
Anggota	Hj. Maimun Lawira	Hj. Maimun Lawira
Anggota	I Gusti Putu Suartika	Tinus Nuanto
Anggota	-	I Gusti Putu Suartika

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM (lanjutan)**

d. Pengurus Perusahaan (lanjutan)

Pengangkatan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 7 Februari 2024, Para Pemegang Saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dan mengangkat calon Dewan Komisaris sebagai berikut:

Calon Dewan Komisaris

Komisaris Utama : James A.Nelson Rompas

Pada tanggal 20 September 2024, Para Pemegang Saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dan mengangkat Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Max Kembuan \*)

\*) Masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan akan berlaku efektif pada saat dinyatakan lulus Fit dan Proper Test OJK.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 34/SEOJK.03/2021 tentang Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- 1) Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- 2) Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (sekarang PSAK 224) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui labarugi	Efek-efek	
		Tagihan derivatif	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Tagihan akseptasi	
		Kredit yang diberikan	
	Aset lain-lain	Bunga yang masih akan diterima	
Piutang sewa			
Setoran jaminan			
Tagihan penjualan surat berharga			
Aset yang diblokir			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Efek-efek		
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi	Liabilitas derivatif	
		Liabilitas segera	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Liabilitas akseptasi	
		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank lain	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Obligasi subordinasi	
		Pinjaman yang diterima	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Bunga yang masih harus dibayar
	Setoran jaminan		
Kewajiban pembelian surat berharga			

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- 2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- 3) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- 2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- 1) Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- 2) Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- 3) Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga**

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- 1) Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- 2) Fitur leverage;
- 3) Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- 4) Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- 5) Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok di perdagangan;
- 2) Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

**Pengakuan**

Bank pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

- 1) Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- 2) Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risikodan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
  - i. kegiatan bisnis normal;
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**Pengukuran biaya diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

**Reklasifikasi instrumen keuangan**

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

g. Efek - efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI").

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

g. Efek - efek (lanjutan)

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/stage sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (Stage 1)

KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihaklawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai Stage 3 (non performing) dan dianggap signifikan secara individual (lebih dari Rp3 Miliar). Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai Stage 1, Stage 2 dan Stage 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

1) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada poin in time di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

3) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis	Metode	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Gedung dan Bangunan	Garis Lurus	10 - 20 Tahun	10% - 5%
Perabot Kantor	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%
Mesin Kantor	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%
Kendaraan	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%

Peralatan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah awalnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dievaluasi kemungkinan penurunan nilainya jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat seluruhnya dipulihkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek dan/atau sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  - 1) Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  - 2) Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto. Untuk pengukuran selanjutnya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**l. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar liabilitas Bank dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**m. Simpanan dari nasabah**

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan dari nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindah bukuan jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Deposito on call merupakan deposito dengan jangka waktu harian dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**m. Simpanan dari nasabah**

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**n. Simpanan dari Bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**o. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

**p. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

p. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

q. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga. Untuk pembiayaan syariah, provisi dan komisi diakui selama jangka waktu akad dengan metode garis lurus.

Provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Pajak Penghasilan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (sekarang PSAK 216) tentang Pajak Penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode liabilitas untuk menentukan pajak penghasilannya. Berdasarkan metode liabilitas, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mensyaratkan pengakuan manfaat pajak di masa mendatang, contoh: saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang terdapat kemungkinan besar realisasi manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif atau peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika Bank mengajukan keberatan, saat putusan banding telah diterbitkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar laba fiskal tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, insentif dan imbalan jangka pendek lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang duka dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi kriteria. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 serta perubahannya.

Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Sulteng yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.49/SK/BPD-ST/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-836/KM.10/2011 tanggal 14 November 2011 dan telah diubah berdasarkan SK Direksi No.50/SK/BPD-ST/2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No.Kep-566/NB.1/2015 tanggal 17 November 2015.

Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit kredit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa kerja, dan uang duka, penghargaan akhir masa jabatan direksi dan komisaris dan tunjangan hari tua pegawai dan direksi.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa kerja, dan uang duka, penghargaan akhir masa jabatan direksi dan komisaris dan tunjangan hari tua pegawai dan direksi dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bonus dan tantiem

Bank dapat memberikan bonus kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan keputusan dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah bonus dan tantiem diakui pada tahun berjalan jika keputusan RUPS ditetapkan sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan. Jika RUPS dilakukan setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan, bonus dan tantiem diakui sebagai beban tahun pelaksanaan RUPS.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan adjusting events, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan penurunan nilai tersebut.

Penurunan nilai efek dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Penurunan nilai atas aset tidak produktif

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	2024	2023
Kas Besar	95.697.763.100	72.361.466.950
Kas ATM	33.478.300.000	29.754.550.000
Kas dalam Perjalanan	5.000.000.000	-
Jumlah	<u>134.176.063.100</u>	<u>102.116.016.950</u>

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2024	2023
Giro Rupiah	<u>996.769.159.813</u>	<u>825.876.794.041</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah dengan PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020; PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 01 Maret 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019; PADG No.21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019; PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020; PADG No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020; PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 01 Maret 2022; dan terakhir kali melalui PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022; PADG Nomor 2 tahun 2023 tanggal 1 April 2023; dan terakhir kali melalui PADG Nomor 12 tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 yang masing-masing sebesar:

	2024	2023
GWM Primer	9,00%	9,00%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	9,00%
PLM (d/h GWM Sekunder)	5,00%	5,00%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 26 November 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 01 Oktober 2020; dan terakhir kali melalui PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 22 Desember 2021 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 05 Oktober 2020; PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 28 April 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022; PADG Nomor 10 tahun 2023 tanggal 14 September 2023; dan terakhir kali diubah dengan PADG Nomor 18 tahun 2023 tanggal 1 Desember 2023.

Bank juga mendapatkan insentif likuiditas makroprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022 sebagaimana diubah dengan PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 dan PADG No.4 tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang perubahan atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
GWM Harian	0%	0%
GWM Rata-rata	9%	9%
Insentif KLM	3.10%	0,00%
RIM	89.05%	90,19%

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

	2024	2023
Giro pada Bank Pemerintah		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	137.586.640	201.560.187
PT. Bank Syariah Indonesia	105.295.524	104.020.107
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	505.898.835	494.815.687
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.241.569.696	5.486.003.029
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	565.901.611	562.780.617
Jumlah Giro pada Bank Pemerintah	4.556.252.306	6.849.179.627
Giro pada Bank Daerah		
PT. Bank DKI	13.120.143	13.120.143
PT. Bank Sulselbar	76.624.398	76.624.398
Jumlah Giro pada Bank Daerah	89.744.541	89.744.541
Giro pada Bank Swasta		
PT. Bank Danamon Tbk	532.220.857	410.649.935
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	48.848.537	48.985.986
PT. Bank Mega Tbk	693.088.846	1.959.229.039
PT. Bank Panin Tbk	3.641.722	6.339.880
PT. Bank Muamalat Tbk	29.620.096	30.100.096
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.083.197	3.083.197
PT. Bank Nationalnobu Tbk	130.478.415	130.726.677
PT. Bank Mayapada Tbk	678.127.875	656.739.525
Jumlah Giro pada Bank Swasta	2.119.109.546	3.245.854.336
Jumlah Giro pada Bank Lain	6.765.106.392	10.184.778.504

Suku bunga efektif rata-rata setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar 1%.

Seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai terhadap Giro Bank Sulteng pada Bank lain.

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN**

a. Berdasarkan Jenis dan Jatuh Tempo

	2024	2023
Call Money Depo Facility	-	799.883.401.349
Term Deposit	-	-
Call Money	690.000.000.000	1.055.000.000.000
DOC dan Deposito Berjangka	-	-
Jumlah	690.000.000.000	1.854.883.401.349

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain jatuh tempo pada bulan Januari tahun berikutnya.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)**

## b. Berdasarkan Penerbit

	2024	2023
Bank Indonesia (Call Money Depo Facility)	-	799.883.401.349
Bank Lain:		
Call Money:		
PT. Bank Victoria	-	220.000.000.000
PT. Bank Sumut	-	135.000.000.000
PT. Bank Sulut	100.000.000.000	75.000.000.000
PT. Bank Maluku	150.000.000.000	185.000.000.000
PT. Bank Sumselbabel	-	125.000.000.000
PT. Bank Jambi	-	75.000.000.000
PT. Bank Kalimantan Barat	-	-
PT. Bank Kalimantan Selatan	40.000.000.000	40.000.000.000
PT. Bank Kaltimara	150.000.000.000	100.000.000.000
PT. Bank Lampung	-	50.000.000.000
PT. Bank Sultra	50.000.000.000	50.000.000.000
PT. Bank BJB	100.000.000.000	-
PT. Bank DKI	100.000.000.000	-
Jumlah Call money	690.000.000.000	1.055.000.000.000
Deposit on Call/Deposito Berjangka		
PT. Bank Mega Tbk (pihak berelasi)	-	-
Jumlah Deposit on Call/Deposito Berjangka	-	-
Jumlah	690.000.000.000	1.854.883.401.349

## c. Tingkat Suku Bunga Per Tahun

	2024	2023
Call Money (Fasbi)	-	5,25%
Term Deposit	-	-
Interbank call money	6.30% - 6.55%	5.90% - 6.35%
Deposito berjangka	-	-

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain karena seluruh penempatan tersebut digolongkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. EFEK - EFEK**

## a. Berdasarkan Jenis dan Tujuan

	2024	2023
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo:		
Obligasi	32.000.000.000	27.000.000.000
Negotiable Certificate Deposit	-	-
Surat Berharga Negara	1.612.172.728.452	718.926.359.372
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	700.000.000.000	-
Surat Berharga Repo	200.000.000.000	1.300.000.000.000
Diskonto Surat Berharga	(34.907.710.943)	(3.388.291.671)
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2.509.265.017.510	2.042.538.067.701
Tersedia untuk Dijual		
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	-	-
Jumlah Efek-Efek	2.509.265.017.510	2.042.538.067.701
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(49.901.400)	-
Jumlah Bersih Efek-Efek	2.509.215.116.110	2.042.538.067.701

## b. Berdasarkan Penerbit

	2024	2023
Bank Lain		
PT. BPD Sulselbar	5.000.000.000	5.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT. Bank Negara Indonesia	20.000.000.000	20.000.000.000
PT. Bank Victoria International, Tbk	5.000.000.000	-
Jumlah Efek Bank Lain	32.000.000.000	27.000.000.000
Selain Bank		
Pemerintah Republik Indonesia	1.812.172.728.452	2.018.926.359.372
Bank Indonesia	700.000.000.000	-
Diskonto Surat Berharga	(34.907.710.943)	(3.388.291.671)
Jumlah Selain Bank	2.477.265.017.510	2.015.538.067.701
Jumlah Efek-Efek	2.509.265.017.510	2.042.538.067.701
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(49.901.400)	-
Jumlah Bersih Efek-Efek	2.509.215.116.110	2.042.538.067.701

## c. Berdasarkan Jangka Waktu

	2024	2023
Kurang dari 1 Tahun	867.955.195.364	1.300.000.000.000
1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	890.059.427.264	316.077.197.798
Lebih dari 5 Tahun	751.200.493.482	426.460.869.903
Jumlah	2.509.215.116.110	2.042.538.067.701

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. EFEK - EFEK (lanjutan)**

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2024	2023
Kurang dari 1 Tahun	1.353.014.622.628	1.300.957.696.108
1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	702.864.188.324	587.958.733.684
Lebih dari 5 Tahun	453.336.305.158	153.621.637.909
Jumlah	<u>2.509.215.116.110</u>	<u>2.042.538.067.701</u>

e. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT. Bank Sulselbar	idA+	idA+
PT. Bank Negara Indonesia	idAAA	idAAA
PT. Bank Rakyat Indonesia	idAAA	idAAA
PT. Bank Victoria International, Tbk	idA-	-

f. Tingkat Suku Bunga

	2024	2023
Surat Berharga Negara	5.13% - 7.50%	5.13% - 8.38%
NCD	-	-
Reverse Repo	-	-
Obligasi	6.35% - 9.50%	6.35% - 6.95%
Medium Term Note	-	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6.75% - 7.05%	-

g. Kolektabilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki oleh PT. Bank Sulteng pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 digolongkan dalam kolektabilitas lancar.

Seluruh efek-efek yang dimiliki dalam bentuk mata uang Rupiah.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan dengan Bank

	2024	2023
Pihak Berelasi		
Konsumsi	21.503.235.606	22.380.664.835
Jumlah Kredit Pihak Berelasi	21.503.235.606	22.380.664.835
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	616.710.456.187	422.815.895.361
Investasi	1.181.143.020.740	697.794.057.816
Konsumsi	6.561.856.078.812	5.923.621.465.340
Jumlah Kredit Pihak Ketiga	8.359.709.555.739	7.044.231.418.517
Jumlah Kredit Yang Diberikan	8.381.212.791.345	7.066.612.083.352
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(94.639.169.619)	(89.823.771.580)
Jumlah Bersih	8.286.573.621.726	6.976.788.311.772

Kredit kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang memenuhi kriteria pihak terkait dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum maupun PSAK 224: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

b. Berdasarkan Kolektabilitas

	2024	
	Nilai Tercatat	CKPN
Lancar	7.875.293.391.819	13.796.250.052
Dalam Perhatian Khusus	278.721.594.825	5.866.352.950
Kurang Lancar	7.661.828.804	1.336.941.350
Diragukan	32.091.700.020	3.796.803.774
Macet	187.444.275.878	69.842.821.493
Jumlah	8.381.212.791.345	94.639.169.619
	2023	
	Nilai Tercatat	CKPN
Lancar	6.786.657.251.401	19.844.584.089
Dalam Perhatian Khusus	68.452.298.854	3.973.277.143
Kurang Lancar	7.098.189.072	1.045.188.892
Diragukan	40.440.922.404	7.802.981.160
Macet	163.963.421.622	57.157.740.296
Jumlah	7.066.612.083.352	89.823.771.580

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2024	2023
Pertanian	40.538.538.545	42.040.204.864
Pertambangan	390.038.374.501	281.140.401.643
Perindustrian	49.043.248.069	49.571.640.978
Perdagangan/Restoran & Hotel	384.204.783.971	130.219.911.327
Konstruksi	606.882.107.747	278.799.848.336
Pengangkutan	256.751.273	272.398.312
Jasa dunia usaha	15.209.495.462	339.087.320.285
Lain-lain	6.895.039.491.777	5.945.480.357.606
<b>Jumlah</b>	<b>8.381.212.791.345</b>	<b>7.066.612.083.352</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(94.639.169.619)	(89.823.771.580)
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>8.286.573.621.726</b>	<b>6.976.788.311.772</b>

Matriks kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas adalah sebagai berikut:

2024							
Sektor Ekonomi:	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	CKPN	Jumlah
Pertanian	33.206.115.546	98.699.345	-	57.707.734	7.176.015.920	3.921.557.150	36.616.981.395
Pertambangan	387.005.707.835	-	-	-	3.032.666.666	3.628.516.748	386.409.857.753
Perindustrian	43.452.737.149	3.621.206.588	-	41.757.313	1.927.547.019	1.125.196.969	47.918.051.100
Perdagangan/Restoran & Hotel	311.359.542.271	24.700.399.788	878.480.093	21.993.837.516	25.272.524.303	15.240.750.770	368.964.033.201
Konstruksi	550.422.943.036	2.893.639.160	-	-	53.565.525.551	33.953.003.911	572.929.103.836
Pengangkutan	-	-	-	-	256.751.273	80.284.623	176.466.650
Jasa dunia usaha	2.433.754.102	71.820.208	4.166.665	-	12.699.754.487	1.094.101.066	14.115.394.396
Lain-lain	6.547.412.591.879	247.335.829.736	6.779.182.046	9.998.397.457	83.513.490.659	35.595.758.382	6.859.443.733.395
<b>Jumlah</b>	<b>7.875.293.391.819</b>	<b>278.721.594.825</b>	<b>7.661.828.804</b>	<b>32.091.700.020</b>	<b>187.444.275.878</b>	<b>94.639.169.619</b>	<b>8.286.573.621.726</b>

2023							
Sektor Ekonomi:	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	CKPN	Jumlah
Pertanian	34.412.478.796	694.753.745	2.924.021.674	24.609.214	3.984.341.435	3.521.342.830	38.518.862.034
Pertambangan	277.350.646.046	272.727.266	-	-	3.517.028.331	3.888.478.580	277.251.923.063
Perindustrian	47.580.111.890	252.418.025	-	-	1.739.111.063	2.131.354.466	47.440.286.512
Perdagangan/Restoran & Hotel	80.493.623.146	965.968.769	-	26.839.778.373	21.920.541.039	14.823.173.190	115.396.738.137
Konstruksi	214.726.159.913	5.607.399.660	-	6.744.128.580	51.722.160.183	34.597.606.261	244.202.242.075
Pengangkutan	-	-	46.832.398	-	225.565.914	83.897.177	188.501.135
Jasa dunia usaha	313.300.184.885	11.850.448.661	123.095.019	10.416.654	13.803.175.066	3.229.543.449	335.857.776.836
Lain-lain	5.807.274.755.841	60.327.873.611	4.004.239.981	6.821.989.583	67.051.498.591	27.548.375.627	5.917.931.981.979
<b>Jumlah</b>	<b>6.775.137.960.518</b>	<b>79.971.589.737</b>	<b>7.098.189.072</b>	<b>40.440.922.404</b>	<b>163.963.421.622</b>	<b>89.823.771.580</b>	<b>6.976.788.311.772</b>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)****c. Berdasarkan Jangka Waktu****Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian**

	2024	2023
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	265.420.030.351	180.620.461.339
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	74.748.521.475	239.258.487.706
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.993.035.380.055	1.031.370.591.698
Lebih dari 5 tahun	6.048.008.859.465	5.615.362.542.609
Jumlah	<u>8.381.212.791.345</u>	<u>7.066.612.083.352</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(94.639.169.619)	(89.823.771.580)
Jumlah Bersih	<u>8.286.573.621.726</u>	<u>6.976.788.311.772</u>

**Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo**

	2024	2023
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	343.079.640.330	346.030.895.326
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	210.710.485.205	273.534.181.812
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	2.119.807.960.674	1.110.014.200.832
Lebih dari 5 tahun	5.707.614.705.136	5.337.032.805.382
Jumlah	<u>8.381.212.791.345</u>	<u>7.066.612.083.352</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(94.639.169.619)	(89.823.771.580)
Jumlah Bersih	<u>8.286.573.621.726</u>	<u>6.976.788.311.772</u>

**d. Suku Bunga Rata-Rata**

Suku bunga rata-rata atas kredit yang diberikan Per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar 8,39% dan 8,39%.

**e. Ikhtisar Kredit Bermasalah (NPL) Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	2024	2023
Pertanian	7.233.723.654	6.932.972.323
Pertambangan	3.032.666.666	3.517.028.331
Perindustrian	1.969.304.332	1.739.111.063
Perdagangan/Restoran & Hotel	48.144.841.912	48.760.319.412
Konstruksi	53.565.525.551	58.466.288.763
Pengangkutan	256.751.273	272.398.312
Jasa dunia usaha	12.703.921.152	13.936.686.739
Lain-lain	100.291.070.162	77.877.728.155
Jumlah	<u>227.197.804.702</u>	<u>211.502.533.098</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

f. Perubahan Cadangan Kerugian Piutang

	2024	2023
Saldo awal	89.823.771.580	108.374.916.164
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif: (Pemulihan)/kerugian penurunan nilai tahun berjalan	15.128.464.424	(25.545.944.754)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(10.313.066.385)	
Pemulihan kerugian berasal dari Cadangan Umum		6.994.800.170
Saldo akhir	94.639.169.619	89.823.771.580

g. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dilakukan berdasarkan PSAK 71 (Sekarang PSAK 109) tentang Instrumen Keuangan dan berpedoman pada SOP Penerapan PSAK 71 PT.Bank Sulteng, sesuai Keputusan Direksi Bank Sulteng No. 04/SK-DIR/BPD-ST/2024 tanggal 11 Januari 2024.

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 7% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.

Kredit Kepemilikan Rumah Sejahtera adalah kredit dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang diterbitkan oleh Bank Sulteng kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pelaku pembangunan. Kredit ini merupakan kerja sama antara Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Bank Sulteng.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Bank telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio NPL-gross dan rasio NPL-net adalah masing-masing sebesar 2,71% dan 1,85% sedangkan pada posisi 31 Desember 2023, rasio NPL-gross dan rasio NPL-net adalah masing-masing sebesar 2,99% dan 2,06% yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pada Tahun 2024 Bank melakukan hapus buku kredit, sedangkan pada tahun 2023, Bank tidak melakukan penghapusan kredit. Penghapusbukuan kredit tersebut bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

**9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA**

Keterangan	2024				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Harga Perolehan:</b>					
Tanah	11.835.332.741	3.839.716.515	-	-	15.675.049.256
Bangunan Kantor	69.718.897.823	3.726.910.000	-	-	73.445.807.823
Rumah Dinas	11.243.283.697	-	-	-	11.243.283.697
Kendaraan	1.211.888.045	-	(1.026.654.045)	-	185.234.000
Mesin Kantor	32.238.807.178	-	(21.714.822.433)	-	10.523.984.745
Perabot Kantor	44.415.582.174	-	(23.379.578.479)	-	21.036.003.695
Perabot Rumah Dinas	524.435.122	-	(338.658.122)	-	185.777.000
Aset Hak Guna	35.025.179.087	19.129.097.665	-	-	54.154.276.752
<b>Jumlah</b>	<b>206.213.405.868</b>	<b>26.695.724.180</b>	<b>(46.459.713.079)</b>	<b>-</b>	<b>186.449.416.968</b>
Aset Dalam Penyelesaian	5.871.200.167	861.679.050	-	-	6.732.879.217
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>212.084.606.035</b>	<b>27.557.403.230</b>	<b>(46.459.713.079)</b>	<b>-</b>	<b>193.182.296.185</b>
<b>Akumulasi Penyusutan:</b>					
Bangunan Kantor	(22.886.226.914)	(3.537.358.336)	-	-	(26.423.585.251)
Rumah Dinas	(4.339.872.526)	(910.842.411)	-	-	(5.250.714.937)
Kendaraan	(1.172.019.661)	-	(1.013.343.334)	-	(158.676.327)
Mesin Kantor	(29.110.294.013)	-	(20.789.634.135)	-	(8.320.659.879)
Perabot Kantor	(37.465.603.352)	-	(21.830.330.924)	-	(15.635.272.428)
Perabot Rumah Dinas	(487.558.809)	-	(319.194.581)	-	(168.364.229)
Aset Hak Guna	-	(1.771.177.320)	-	-	(1.771.177.320)
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(95.461.575.276)</b>	<b>(6.219.378.068)</b>	<b>(43.952.502.973)</b>	<b>-</b>	<b>(57.728.450.370)</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>	<b>116.623.030.759</b>				<b>135.453.845.815</b>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

Keterangan	2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan:					
Tanah	11.861.158.147	-	25.825.406	-	11.835.332.741
Bangunan Kantor	68.093.906.832	1.624.990.991	-	-	69.718.897.823
Rumah Dinas	11.141.857.469	101.426.228	-	-	11.243.283.697
Kendaraan	1.211.888.045	-	-	-	1.211.888.045
Mesin Kantor	30.932.535.678	1.306.271.500	-	-	32.238.807.178
Perabot Kantor	41.450.356.502	2.965.225.672	-	-	44.415.582.174
Perabot Rumah Dinas	721.737.622	-	-	197.302.500	524.435.122
Aset Hak Guna	28.621.645.856	6.403.533.231	-	-	35.025.179.087
<b>Jumlah</b>	<b>194.035.086.152</b>	<b>12.401.447.622</b>	<b>25.825.406</b>	<b>197.302.500</b>	<b>206.213.405.868</b>
Aset Dalam Penyelesaian	6.539.501.402	-	-	668.301.235	5.871.200.167
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>200.574.587.553</b>				<b>212.084.606.035</b>
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan Kantor	(19.453.273.850)	(3.432.953.064)	-	-	(22.886.226.914)
Rumah Dinas	(3.409.429.843)	(930.442.683)	-	-	(4.339.872.526)
Kendaraan	(1.136.075.664)	(35.943.997)	-	-	(1.172.019.661)
Mesin Kantor	(27.513.986.338)	(1.596.307.676)	-	-	(29.110.294.013)
Perabot Kantor	(33.756.697.068)	(3.708.906.284)	-	-	(37.465.603.352)
Perabot Rumah Dinas	(651.055.376)	-	-	(163.496.567)	(487.558.809)
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(85.920.518.139)</b>	<b>(9.704.553.703)</b>	<b>-</b>	<b>(163.496.567)</b>	<b>(95.461.575.276)</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>	<b>114.654.069.415</b>				<b>116.623.030.759</b>

Aset tetap dalam penyelesaian sebesar Rp6.732.879.217 dan Rp5.871.200.167 adalah bangunan kantor dan inventaris dalam penyelesaian yang masih dalam proses pengerjaan per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai pada aset tetap.

Tidak terdapat Aset Tetap yang dijaminan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TAK BERWUJUD**

Keterangan	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Aset Tak Berwujud	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Jumlah	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Akumulasi Amortisasi					
Aset Tak Berwujud	(3.074.533.958)	(497.795.404)	-	-	(3.572.329.362)
Jumlah	(3.074.533.958)	(497.795.404)	-	-	(3.572.329.362)
Nilai Buku	2.416.948.042				1.919.152.638

Keterangan	2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Aset Tak Berwujud	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Jumlah	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Akumulasi Amortisasi					
Aset Tak Berwujud	(2.576.738.554)	(497.795.404)	-	-	(3.074.533.958)
Jumlah	(2.576.738.554)	(497.795.404)	-	-	(3.074.533.958)
Nilai Buku	2.914.743.446				2.416.948.042

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tidak berwujud Per 31 Desember 2024 dan 2023

**11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN**

	2024	2023
Persediaan	9.632.484.638	13.364.569.516
Beban Dibayar Dimuka	8.982.996.503	8.284.859.233
Tagihan ATM Bersama	27.380.735.930	24.739.503.547
Tagihan Link Telkom	44.220.596.026	37.437.645.917
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	58.162.272.039	58.796.150.030
Aset Lainnya	3.117.607.963	1.390.276.849
Panjar Uang Muka PPh Pasal 25	2.438.652.189	-
Panjar Uang Muka Pihak Ketiga	7.825.000	-
Jumlah	153.943.170.289	144.013.005.092

Penjelasan atas Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

a. Persediaan

	2024	2023
Persediaan Barang Cetakan dan Formulir	4.850.300.464	9.784.139.404
Persediaan Alat Tulis Kantor	21.211.022	43.968.900
Persediaan Buku Cek dan Bilyet Giro	1.693.679.581	1.688.980.811
Persediaan Barang Iklan dan Promosi	3.067.293.572	1.847.480.401
Jumlah	9.632.484.638	13.364.569.516

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

b. Beban Dibayar di Muka

	2024	2023
Beban Sewa Gedung	2.970.689.046	4.208.898.900
Beban Sewa Mesin-mesin Kantor	4.591.704.203	3.188.429.891
Beban Asuransi Aset Tetap	144.633.085	105.233.088
Beban Program SIMANTAP	8.979.167	81.147.352
Beban Sewa Inventaris	916.416.000	-
Beban Jasa Pengelolaan TSI	350.575.003	701.150.002
Jumlah	<u>8.982.996.503</u>	<u>8.284.859.233</u>

c. Pendapatan Bunga Yang Masih akan Diterima

	2024	2023
Bunga Kredit	38.745.928.641	35.607.181.441
Bunga Deposito Berjangka	301.388.889	301.388.889
Surat Berharga Negara	18.767.209.958	22.222.683.037
Bunga Call Money	140.327.778	620.150.000
Lainnya Antar Bank	207.416.773	44.746.662
Jumlah	<u>58.162.272.039</u>	<u>58.796.150.030</u>

**12. LIABILITAS SEGERA**

	2024	2023
Kiriman Uang	195.655.256.530	148.619.650.159
Dana Titipan	18.357.433.049	23.211.063.754
Titipan Pajak Penghasilan	4.784.133.037	2.393.345.918
Kewajiban Pada Pihak Ketiga	110.035.618.886	116.502.977.873
Standing Instruction (SI) Gaji	1.106.445.695	1.277.833.594
Standing Instruction (SI) Kredit	106.149.353	162.705.934
Angsuran Asset Sales	340.555.114	332.807.662
Setoran Deposito Jatuh Tempo	-	300.000.000
Cadangan Remunerasi	887.992.500	708.419.252
Liabilitas Hak Aset Guna	50.061.186.768	35.025.179.087
Kewajiban atas Surat Berharga Repo	188.305.400.000	1.252.512.076.000
Jumlah	<u>569.640.170.932</u>	<u>1.581.046.059.234</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)**

Liabilitas segera adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang, dana titipan, dana yang sudah jatuh tempo tapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, kewajiban pada pihak ketiga dan kewajiban wajib pungut/potong PPh.

Rincian atas liabilitas segera adalah sebagai berikut:

**a. Kiriman Uang**

	2024	2023
Titipan KU yang akan dibayar	4.303.574.734	6.536.400.610
Titipan KU via RTGS	166.074.108.476	117.945.100.275
Titipan KU via Kliring	25.277.573.320	24.138.149.274
Jumlah	<u>195.655.256.530</u>	<u>148.619.650.159</u>

**b. Dana Titipan**

	2024	2023
Titipan pihak ketiga	16.174.731.405	22.256.551.508
Titipan Pihak Ketiga Angsuran Pinjaman	165.435.409	83.836.298
Titipan Penampungan Selisih	1.148.317.250	712.455.160
Kas Titipan Bank Indonesia	10.579.300	13.147.459
Titipan Setoran Pajak Pihak III	626.399.554	112.687.243
Titipan Provisi Kredit dalam proses	-	-
Titipan antar Biro/Seksi Bank Sulteng	231.970.130	32.386.085
Jumlah	<u>18.357.433.049</u>	<u>23.211.063.754</u>

**c. Titipan Pajak Penghasilan**

	2024	2023
Titipan PPh Bunga Tabungan	194.484.411	160.763.291
Titipan PPh Bunga Deposito Berjangka	2.747.347.354	2.041.625.961
Titipan PPh Jasa Giro	34.256.723	29.927.210
Titipan PPh Pasal 21/23	1.676.859.925	32.277.270
Titipan PPN	131.184.624	128.752.186
Jumlah	<u>4.784.133.037</u>	<u>2.393.345.918</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)**

d. Kewajiban Pada Pihak Ketiga

	2024	2023
Kewajiban ATM Bersama	68.609.927.429	56.243.239.415
Pelimpahan ATM Bersama	6.458.692.329	14.556.658.726
Kewajiban Link - Telkom	32.275.880.906	44.143.966.410
Kewajiban PLN	37.183.702	70.501.590
Kewajiban Tiket Pesawat	6.097.300	6.097.300
Kewajiban Payment Telkomsel	338.638.464	316.597.290
Kewajiban BPD Net Online	-	-
Kewajiban Biller ATM	62.768.535	75.957.602
Kewajiban Purchase & Void EDC Jalin	105.098.516	216.065.507
Kewajiban Purchase & Void EDC Artajasa	259.228.711	347.736.559
Multibiler Emobile	78.047.759	84.396.320
Titipan Kewajiban Qris	4.373.754	293.920
Titipan Fee admin Digital Ekosistem	7.752.752	4.578.032
Kewajiban Artajasa Digital Ekosistem	1.791.928.728	436.638.703
Penampungan Transaksi Gagal Digital	-	226.000
Titipan Penampung Transaksi PBB	-	24.500
Jumlah	<u>110.035.618.886</u>	<u>116.502.977.873</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. SIMPANAN NASABAH**

## a. Berdasarkan jenis

	2024	2023
Pihak Berelasi:		
Giro	79.157.094.311	217.092.872.159
Tabungan		
- Simantap	1.303.554.779	979.162.228
- Simpeda	844.461.787	579.953.065
- PNS	798.300.987	349.345.828
- Tabunganku	3.688.465	425.348
- Tabungan Rencana Bank Sulteng	167.800.000	-
- Tabungan Siswa plus	2.745.581	12.800.000
- Tabungan Simantap 3 In 1	180.720.414	15.841.017
Jumlah Pihak Berelasi	<u>82.458.366.325</u>	<u>219.030.399.645</u>
Pihak Ketiga:		
Giro	2.706.066.227.742	1.861.341.543.661
Tabungan	-	-
- Simantap	111.745.882.812	88.584.082.484
- Tabungan Lokal	2.497.106	2.914.829
- Simpeda	794.807.581.952	703.885.093.994
- Tabunganku	185.053.078.303	141.361.277.089
- Tabungan PNS	733.841.381.630	609.231.883.869
- Tabungan Pensiunku	18.331.007.623	16.772.107.451
- TabunganKU Plus	47.020.680.012	65.506.270.699
- Tabungan Siswa	33.370.866.026	30.587.378.307
- Tabungan Siswa plus	16.824.622.202	15.194.509.403
- Tabungan Sempel	7.347.285.732	6.965.184.068
- Tabungan Simantap 3 In 1	203.179.496.266	203.856.919.900
Deposito	4.318.441.003.642	3.261.387.813.455
Jumlah Pihak Ketiga	<u>9.176.031.611.047</u>	<u>7.004.676.979.208</u>
Jumlah Simpanan	<u>9.258.489.977.372</u>	<u>7.223.707.378.853</u>

## b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2024	2023
Deposito Berjangka:		
- 1 bulan	1.465.836.934.301	667.808.337.503
- 3 bulan	660.322.926.835	1.282.906.088.078
- 6 bulan	600.961.193.000	66.672.093.000
- 12 bulan	1.571.319.949.506	1.094.001.294.874
- Deposito on Call	20.000.000.000	150.000.000.000
Jumlah	<u>4.318.441.003.642</u>	<u>3.261.387.813.455</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2024	2023
Deposito Berjangka:		
- 1 bulan	1.576.557.320.774	720.492.480.478
- 3 bulan	785.001.818.048	1.256.519.035.418
- 6 bulan	648.024.428.885	72.725.437.043
- 12 bulan	1.288.857.435.935	1.061.650.860.516
- Deposito on Call	20.000.000.000	150.000.000.000
Jumlah	<u>4.318.441.003.642</u>	<u>3.261.387.813.455</u>

d. Tingkat Suku Bunga

	2024	2023
Giro	0,35% - 2,40%	0,35% - 2,40%
Tabungan	0,00% - 2,50%	0,00% - 2,50%
Deposito	0,00% - 8,00%	0,00% - 9,00%

Simpeda adalah produk tabungan dari Bank Pembangunan Daerah yang memberikan jasa bunga yang dihitung dari saldo rata-rata harian dengan memberikan hadiah yang diundi secara nasional.

Simantap adalah produk tabungan khusus dari PT Bank Sulteng dengan memberikan jasa bunga yang dihitung dari saldo rata-rata harian namun tidak menawarkan hadiah.

TabunganKu adalah produk tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan antara lain tanpa biaya administrasi yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2014 Bank Sulteng mengeluarkan produk baru yaitu Tabungan Siswa dan Tabungan Siswa Plus. Tabungan ini merupakan produk turunan dari TabunganKu yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yang dikembangkan lagi oleh Bank Sulteng. Tabungan Siswa Plus ini memiliki jangka waktu minimal 2 tahun.

PT Bank Sulteng mengeluarkan produk baru untuk jenis tabungan yang dituangkan dalam Memo No. 02/BPD-ST/DIR/XV-A/2011 tanggal 14 Januari 2011 perihal Mandatory Produk Tabungan PNS dan PensiunKu.

Tabungan PNS adalah produk tabungan untuk perorangan yang disyaratkan hanya kepada Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Pemerintah Daerah Propinsi/Kota/Kabupaten se-Sulawesi Tengah.

Tabungan PensiunKu adalah produk tabungan untuk perorangan yang disyaratkan hanya kepada Pensiun Pegawai Negeri Sipil Pusat, Pegawai Negeri Sipil Daerah, Pejabat Negara, Hakim, Pensiun PNS Ex Pengadilan, Pensiun PNS Ex Departemen Perhubungan pada PT KAI, TNI dan Polri, serta Penerima Tunjangan Veteran, Dana Kehormatan Veteran PKRI dan KNIP.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

Pada tahun 2015 Bank Sulteng mengeluarkan produk baru yaitu Tabungan Simpel. Tabungan SimPel adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Pada tahun 2016 Bank Sulteng mengeluarkan program baru yaitu Tabungan Simantap 3 in 1. Tabungan Simantap 3 in 1 merupakan program yang dikeluarkan oleh Bank Sulteng dengan memberikan 3 manfaat dalam 1 rekening, dimana nasabah menerima 3 manfaat (*rate, cash back, gift*).

**14. SIMPANAN BANK LAIN**

	2024	2023
Call Money	530.000.000.000	1.325.000.000.000
Jumlah	530.000.000.000	1.325.000.000.000

Call money pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 memiliki masa jatuh tempo kurang dari satu bulan.

	2024	2023
Tingkat suku bunga:		
Giro	-	-
Call Money	6.15% - 6.55%	5.85% - 6.45%

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**15. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima oleh PT. Bank Sulteng adalah sebagai berikut:

	2024	2023
BP Tapera	88.607.713.035	81.663.391.484
PT. Sarana Multigriya Financial (SMF)	808.735.993.449	275.000.000.000
Jumlah	897.343.706.484	356.663.391.484

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (PFLPP) adalah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pinjaman tersebut diperoleh dari Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat dengan PT Bank Sulteng Nomor 43/PKS/BP-TPR/IV/12/2023 dan Nomor 1234/BPD-ST/DIR/PKS/KDT/X/2023 tanggal 28 Desember 2023 tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan jangka waktu Perjanjian Kerjasama selama 1 (satu) Tahun terhitung dari tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Kewajiban penysetoran pokok kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sesuai dengan jangka waktu kredit kepada debitur.

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan pada PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) adalah fasilitas likuiditas pembiayaan dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera kepada masyarakat berpenghasilan rendah sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) dengan PT Bank Sulteng Nomor 180/PP/SMF-BPD.SULTENG/XI/2024 dan Nomor 1103/BPD-ST/DIR/AKK/PKS/2024 tanggal 21 November 2024.

**16. PAJAK PENGHASILAN**

a. Kewajiban Pajak

Saldo kewajiban pajak penghasilan Per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pajak Penghasilan Kini	80.448.835.500	81.218.082.440
Angsuran Pajak Penghasilan (Pasal 25)	(72.287.626.180)	(67.270.080.680)
Jumlah	<u>8.161.209.320</u>	<u>13.948.001.760</u>

b. Taksiran Pajak Penghasilan

	2024	2023
Beban Pajak Kini	80.448.835.500	81.218.082.440
Beban/(Manfaat) Pajak Tangguhan	(2.022.660.638)	(2.394.348.810)
Jumlah	<u>78.426.174.862</u>	<u>78.823.733.630</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

b. Taksiran Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	320.657.690.866	336.398.844.738
Koreksi Fiskal:		
Perbedaan temporer		-
Beban Manfaat Karyawan Menurut Aktuaris	20.812.981.148	18.587.237.546
Pembayaran Iuran Manfaat Karyawan	(12.146.714.925)	(4.852.229.436)
CKPN	5.189.685.957	(563.418.245)
Jumlah Beda Temporer	13.855.952.180	13.171.589.865
Perbedaan Tetap		
Beban Penyusutan Rumah Dinas	910.842.411	930.442.683
Beban Sewa Rumah Dinas Pemimpin Cabang	418.495.818	514.941.682
Beban Sewa Kendaraan	3.222.852.000	1.784.111.514
Beban Pemeliharaan Rumah Dinas	13.407.900	38.204.500
Beban Pembinaan Pegawai dan Keluarga	457.295.697	484.917.100
Beban Langganan Surat Kabar dan Majalah	126.085.562	89.846.500
Beban Perjamuan Tamu	1.292.351.465	1.196.828.974
Beban Rekreasi dan Olah raga	2.494.934.225	492.677.110
Beban Bantuan kepada Pegawai	416.353.456	595.402.247
Beban Hadiah dan Sumbangan	1.415.627.273	1.312.903.235
Beban Pajak Penghasilan Lain (Denda/Sanksi)	-	3.418.351.532
Beban jamuan kepada pegawai	1.518.036.050	1.480.742.813
Beban perayaan HUT	377.430.014	389.159.130
Beban tunjangan PPh Karyawan	16.403.965.431	5.355.972.176
Beban perawatan kesehatan	1.614.951.998	1.319.043.563
Beban Pajak-pajak	10.031.610	-
Beban Non Operasional Lainnya	470.221.779	199.122.936
Jumlah Beda Tetap	31.162.882.689	19.602.667.695
Jumlah Koreksi Fiskal	45.018.834.869	32.774.257.559
Laba Kena Pajak	365.676.525.734	369.173.102.297
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	365.676.525.000	369.173.102.000

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

	2024	2023
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	365.676.525.000	369.173.102.000
Perhitungan Pajak Penghasilan Kini		
Tahun 2024:	80.448.835.500	
Tahun 2023:		81.218.082.440
Pajak Penghasilan Kini		
Uang Muka Pajak (PPH Pasal 25)	(72.287.626.180)	(67.270.080.680)
Kurang/(Lebih) Bayar Pajak	8.161.209.320	13.948.001.760

Sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang (self-assesment system). Perhitungan oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia dapat berbeda dan dapat menimbulkan perubahan terhadap jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar. Perubahan jumlah kewajiban pajak akibat perhitungan kembali oleh DJP tersebut akan disesuaikan pada laporan keuangan tahun berjalan dimana perhitungan dilakukan.

c. Pajak Tangguhan

Komponen Aset/(Kewajiban) Pajak Tangguhan

	2024			
	Saldo Awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke OCI	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Saldo Awal
Imbalan Pasca Kerja	10.730.193.133	(1.204.253.046)	1.512.503.063	11.038.443.149
CKPN	(3.515.891.163)	-	510.157.575	(3.005.733.588)
Jumlah	7.214.301.969	(1.204.253.046)	2.022.660.638	8.032.709.561

	2023			
	Saldo Awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke OCI	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Saldo Awal
Imbalan Pasca Kerja	9.907.858.256	(817.109.910)	1.639.444.787	10.730.193.133
CKPN	(4.270.795.187)	-	754.904.023	(3.515.891.163)
Jumlah	5.637.063.069	(817.109.910)	2.394.348.810	7.214.301.969

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**17. IMBALAN PASCA KERJA**

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, tunjangan hari tua, penghargaan masa kerja, uang duka dan penghargaan pensiun, serta penghargaan akhir masa jabatan direksi, yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan perubahannya.

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuaria independen (Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto) dengan menggunakan metode projected unit credit. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, diperoleh dari laporan aktuaria tanggal 3 Januari 2025.

	2024	2023
Dana Pensiun	-	-
Tunjangan Hari Tua	17.417.579.536	18.480.751.539
Penghargaan Masa Kerja, Uang Duka dan Pensiun	24.500.830.511	25.164.721.067
Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris	8.256.331.539	5.128.132.542
Liabilitas Imbalan Pascasar Kerja	<u>50.174.741.586</u>	<u>48.773.605.148</u>

a. Program Dana Pensiun

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah memiliki program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah yang pesertanya meliputi setiap karyawan yang telah berusia 18 tahun atau telah menikah. Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan.

Pendanaan program pensiun ini dibentuk dari iuran peserta sebesar 5,00% dan iuran normal dan tambahan sesuai dengan perhitungan aktuaria yang dibayarkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai pendiri. Di samping itu, sumber pendanaan lainnya adalah hasil investasi Dana Pensiun. Aset Investasi dana pensiun berupa deposito berjangka.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

a. Program Dana Pensiun (lanjutan)

Berdasarkan laporan aktuaris No 001-D/PSAK/KKA-AS//2024 tanggal 3 Januari 2025 untuk perhitungan Dana Pensiun. Beban (Pendapatan) Imbalan Pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya Jasa kini	3.787.828.637	3.724.435.677
Biaya (Pendapatan) Netto		
a. Biaya Bunga	6.809.726.142	6.729.123.312
b. Pendapatan Bunga dari Aset	(6.850.727.923)	(6.752.354.904)
c. Bunga atas dampak batasan aset	41.001.781	23.231.592
Beban (Pendapatan) yang Diakui	<u>3.787.828.637</u>	<u>3.724.435.677</u>
Rekonsiliasi Pendanaan:		
Nilai Kini Kewajiban	(100.876.411.654)	(98.691.683.211)
Nilai Wajar Aset	105.622.476.531	99.285.911.930
Status Pendanaan	<u>4.746.064.877</u>	<u>594.228.719</u>
Kewajiban transisi yang belum diakui	-	
Biaya Jasa Lalu yang belum diakui	-	
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>4.746.064.877</u>	<u>594.228.719</u>
Perubahan atas Dampak Batasan Aset	4.151.836.158	280.288.287

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

BDD/(Cadangan) Awal Periode	594.228.719	313.940.432
Pembayaran Imbalan		
Beban (Pendapatan)	3.787.828.637	3.724.435.677
Pendapatan Komprehensif Lain	(4.701.783.695)	(272.275.814)
Iuran Pemberi Kerja	3.237.881.100	3.732.448.150
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>4.746.064.877</u>	<u>594.228.719</u>
Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan		
Liabilitas		
Aset Sebelum Batasan Aset	4.746.064.877	594.228.719
Nilai Kini Pengembalian Masa Depan		
Aset Setelah Batasan Aset	<u>4.746.064.877</u>	<u>594.228.719</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

a. Program Dana Pensiun (lanjutan)

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2024	2023
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	7.202.019.665	7.194.007.192
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	(6.473.638.057)	(802.571.476)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	1.812.856.143	553.527.254
Perubahan dampak batas aset	4.110.834.377	257.056.695
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>6.652.072.128</u>	<u>7.202.019.665</u>

b. Program Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi

Berdasarkan laporan aktuaris Nomor 001-B/PSAK/KKA-AS//2024 tanggal 3 Januari 2025 untuk perhitungan Tunjangan Hari Tua, Beban (Pendapatan), imbalan Pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Pendapatan Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi

	2024	2023
Biaya Jasa Kini	3.008.731.203	2.479.811.915
Biaya Bunga	2.470.886.748	2.480.121.116
Hasil yang Diharapkan dari Aset	(1.177.234.141)	(1.022.825.966)
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>4.302.383.810</u>	<u>3.937.107.065</u>

Status Rekonsiliasi imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi Pendanaan

Nilai Kini Kewajiban	(38.075.528.892)	(35.298.382.121)
Nilai Wajar Aset	20.657.949.356	16.817.630.582
Status Pendanaan	<u>(17.417.579.536)</u>	<u>(18.480.751.539)</u>
Kewajiban Transisi yang belum diakui	-	-
Biaya jasa Lalu yang belum diakui	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(17.417.579.536)</u>	<u>(18.480.751.539)</u>

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

BDD/(Cadangan) Awal Periode	(18.480.751.539)	(19.693.177.702)
Pembayaran Imbalan		
Beban (Pendapatan)	4.302.383.810	3.937.107.065
Pendapatan Komprehensif Lain	(500.741.084)	(297.303.792)
Iuran Pemberi Kerja	4.864.814.729	4.852.229.436
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(17.417.579.536)</u>	<u>(18.480.751.539)</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

b. Program Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi (lanjutan)

Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan

	2024	2023
Liabilitas	17.417.579.536	18.480.751.539
Aset	-	-
Liabilitas Neto	<u>17.417.579.536</u>	<u>18.480.751.539</u>

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2024	2023
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	(10.469.853.434)	(10.172.549.642)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	(1.439.037.585)	(1.132.286.559)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	938.296.501	834.982.767
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>(10.970.594.518)</u>	<u>(10.469.853.434)</u>

c. Program Penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris Nomor 001-A/PSAK/KKA-AS/II/2024 tanggal 3 Januari 2025 untuk perhitungan penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun, Beban (Pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya Jasa Kini	7.097.782.707	6.656.785.437
Biaya Bunga	1.761.530.475	1.691.765.026
Hasil yang Diharapkan dari Aset	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial	-	-
Beban Jasa Lalu	-	-
a. Vested	-	-
b. Non Vested	-	-
c. Transisi	-	-
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>8.859.313.182</u>	<u>8.348.550.463</u>

Status Rekonsiliasi Pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai Kini Kewajiban	(24.500.830.511)	(25.164.721.067)
Nilai Wajar Aset	-	-
Status Pendanaan	<u>(24.500.830.511)</u>	<u>(25.164.721.067)</u>
Kewajiban transisi yang belum diakui	-	-
Biaya Jasa Lalu yang belum diakui	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(24.500.830.511)</u>	<u>(25.164.721.067)</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

## c. Program Penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun (lanjutan)

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

	2024	2023
BDD/(Cadangan) Awal Periode	(25.164.721.067)	(22.861.689.544)
Pembayaran Imbalan	5.150.400.335	8.199.082.446
Beban (Pendapatan)	8.859.313.182	8.348.550.463
Pendapatan Komprehensif Lain	(4.372.803.403)	2.153.563.506
luran Pemberi Kerja	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(24.500.830.511)</u>	<u>(25.164.721.067)</u>
Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan		
Liabilitas	24.500.830.511	25.164.721.067
Aset	-	-
Liabilitas Neto	<u>24.500.830.511</u>	<u>25.164.721.067</u>

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2024	2023
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	(27.472.618.487)	(29.626.181.993)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	(4.372.803.403)	2.153.563.506
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>(31.845.421.890)</u>	<u>(27.472.618.487)</u>

## d. Penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris

Berdasarkan laporan aktuaris Nomor 001-C/PSAK/KKA-AS/I/2024 tanggal 3 Januari 2025 untuk perhitungan penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya Jasa Kini	3.271.497.540	2.423.331.511
Biaya Bunga	333.328.615	153.812.830
Hasil yang diharapkan dari aset	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial	-	-
Beban Jasa Lalu	-	-
a. Vested	-	-
b. Non Vested	-	-
c. Transisi	-	-
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>3.604.826.155</u>	<u>2.577.144.341</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

## d. Penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris (lanjutan)

Status Rekonsiliasi Pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai Kini Kewajiban	(8.256.331.539)	(5.128.132.542)
Nilai Wajar Aset		-
Status Pendanaan	(8.256.331.539)	(5.128.132.542)
Perubahan pada Dampak Batas Aset		-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	(8.256.331.539)	(5.128.132.542)

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

	2024	2023
BDD/(Cadangan) Awal Periode	(5.128.132.542)	(2.480.852.099)
Pembayaran imbalan	9.939.712.500	-
Beban (pendapatan)	3.604.826.155	2.577.144.341
Pendapatan Komprehensif Lain	9.463.085.342	70.136.102
luran Pemberi Kerja	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	(8.256.331.539)	(5.128.132.542)

Jumlah yang Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan:

Liabilitas	8.256.331.539	5.128.132.542
Aset	-	-
Liabilitas Neto	8.256.331.539	5.128.132.542

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan Komprehensif Lain:

	2024	2023
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	12.470.700.446	12.400.564.344
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	9.463.085.342	70.136.102
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	-	-
Perubahan dampak batas aset	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain akhir periode	21.933.785.788	12.470.700.446

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Asumsi yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan besarnya seluruh kewajiban manfaat karyawan di atas adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat Mortalitas	GAM tahun 1971	GAM tahun 1971
Tingkat Kecatatan	0.01% per tahun	0.01% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri	0.50% per tahun	0.50% per tahun
Tingkat Pensiun Awal	0.10% per tahun	0.10% per tahun
Selisih Usia Peserta dan Suami/istri	5 Tahun	5 Tahun
Rata-rata Kenaikan Gaji	5%	5%
Tingkat Kenaikan Manfaat Pensiun Berkala	Nihil	Nihil
Tingkat Bunga Pengukuran Kewajiban Aktuarial	4,7% - 7,5%	4,7% - 7,5%
Tingkat Bunga Pengukuran Aset Aktuarial	0% - 7,5%	0% - 7,5%
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Metode yang Digunakan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

**18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN**

Liabilitas lain-lain adalah liabilitas yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi-klasifikasi akun liabilitas di atas, dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
Jaminan Tender	-	804.613.684
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	10.816.813.127	10.860.629.694
CKPN Rekening Administratif (Longgar Tarik)	1.156.016.237	1.144.041.500
Lain lain	17.201.039	1.817.064.705
Jumlah	<u>11.990.030.403</u>	<u>14.626.349.583</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. PERMODALAN**

a. Modal Saham

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal	
	2024	2023
Modal Dasar	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Belum Ditempatkan	(1.208.030.200.000)	(1.234.994.600.000)
Jumlah Modal Disetor	491.969.800.000	465.005.400.000

	Lembar Saham	
	2024	2023
Modal Dasar	17.000.000	17.000.000
Belum Ditempatkan	(12.080.302)	(12.349.946)
Jumlah Modal Disetor	4.919.698	4.650.054

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	Lembar Saham	%	Nominal Saham
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	30,64%	150.744.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	242.638	4,93%	24.263.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	238.417	4,85%	23.841.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	222.523	4,52%	22.252.300.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	181.068	3,68%	18.106.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	171.897	3,49%	17.189.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	168.487	3,42%	16.848.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	164.495	3,34%	16.449.500.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	148.407	3,02%	14.840.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	144.741	2,94%	14.474.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	144.164	2,93%	14.416.400.000
Pemerintah Daerah Kota Palu	125.728	2,56%	12.572.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	113.591	2,31%	11.359.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	66.746	1,36%	6.674.600.000
PT. Mega Corpora	1.279.348	26,00%	127.934.800.000
Jumlah	4.919.698	100,00%	491.969.800.000

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. PERMODALAN (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

	2023		
	Lembar Saham	%	Nominal Saham
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	32,42%	150.744.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	222.523	4,79%	22.252.300.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	211.085	4,54%	21.108.500.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	190.291	4,09%	19.029.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	171.897	3,70%	17.189.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	168.487	3,62%	16.848.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	166.175	3,57%	16.617.500.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	148.407	3,19%	14.840.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	145.563	3,13%	14.556.300.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	144.164	3,10%	14.416.400.000
Pemerintah Daerah Kota Palu	125.728	2,70%	12.572.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	122.654	2,64%	12.265.400.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	100.970	2,17%	10.097.000.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	66.746	1,44%	6.674.600.000
PT. Mega Corpora	1.157.916	24,90%	115.791.600.000
Jumlah	4.650.054	100,00%	465.005.400.000

Pada tanggal 26 Januari 2024, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng) telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT Mega Corpora untuk membentuk Kelompok Usaha Bank (KUB). Dalam struktur KUB ini, PT Bank Mega Tbk akan berperan sebagai pelaksana perusahaan induk, sementara Bank Sulteng menjadi perusahaan anak. Pembentukan KUB ini diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan, tata kelola, manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, akselerasi transformasi digital, serta efisiensi operasional Bank Sulteng. Selain itu, sinergi bisnis yang saling menguntungkan, seperti perluasan basis pelanggan dan layanan bersama, diharapkan dapat terwujud melalui kerja sama ini. Langkah ini sejalan dengan upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendorong konsolidasi perbankan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan bank di tingkat regional dan nasional.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-191/PB.31/2024 tanggal 19 September 2024 perihal Perubahan Anggota Kelompok Usaha Bank (KUB) Mega Corpora, telah disampaikan bahwa perubahan struktur KUB Mega Corpora telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK. Struktur KUB tersebut terdiri dari PT Bank Mega Tbk sebagai Pelaksana Perusahaan Induk, serta PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai anggota. OJK menginstruksikan agar seluruh entitas dalam KUB Mega Corpora melaksanakan sinergi secara optimal sesuai prinsip *arm's-length* untuk mendukung penguatan struktur, ketahanan, dan daya saing KUB, serta berkoordinasi dengan PT Mega Corpora selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) guna memastikan pemenuhan kebutuhan permodalan dan likuiditas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. PERMODALAN (lanjutan)**

b. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal merupakan tambahan setoran modal oleh para pemegang saham untuk menambah kepemilikan saham, namun belum didukung kelengkapan persyaratan modal sehingga harus dicatat pada rekening dana setoran modal sesuai Pasal 14 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	2024	2023
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	4.500.683.844	3.500.567.777
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	2.360.407.788	2.360.337.675
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	2.000.483.731	394.770
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	2.000.268.064	3.000.213.852
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	1.500.368.675	368.675
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	685.320	7.626.683.154
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	608.412	608.412
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	537.943	537.943
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	434.112	434.112
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	409.158	1.000.265.985
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	380.586	380.586
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	351.709	351.709
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	234.219	234.219
Pemerintah Daerah Kota Palu	216.848	216.848
PT. Mega Corpora	-	10.941.910.868
Jumlah	12.366.070.410	28.433.506.586

Dana setoran modal tahun 2024 sebesar Rp12.366.070.410 berasal dari setoran modal Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di Wilayah Sulawesi Tengah yang belum mendapatkan persetujuan RUPS dan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Agio

Per 31 Desember 2024 Agio saham yang berasal dari setoran modal Pemprov, Pemkot dan Pemkab di Wilayah Sulawesi Tengah adalah sebesar Rp128.112.080.074, sedangkan agio saham PT. Mega Corpora sebesar Rp74.789.404.732.

Per 31 Desember 2023 Agio saham yang berasal dari setoran modal Pemprov, Pemkot dan Pemkab di Wilayah Sulawesi Tengah adalah sebesar Rp119.447.754.766, sedangkan agio saham PT. Mega Corpora sebesar Rp67.690.611.444.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. PERMODALAN (lanjutan)**

c Agio (lanjutan)

Rincian saldo agio Per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	45.194.945.195	45.194.945.195
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	4.426.983.152	4.426.983.152
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	3.823.393.977	3.823.393.977
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	5.426.865.888	5.426.865.888
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	8.531.506.460	5.718.108.626
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	7.747.162.057	7.747.162.057
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	4.795.917.901	3.689.172.113
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	5.158.948.291	5.158.948.291
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	4.611.421.297	4.611.421.297
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	10.735.293.842	8.890.737.015
Pemerintah Daerah Kota Palu	3.025.019.414	3.025.019.414
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	9.532.792.212	8.662.162.325
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	8.461.414.119	7.170.230.186
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	6.640.416.269	5.902.605.230
PT. Mega Corpora	74.789.404.732	67.690.611.444
Jumlah	<u>202.901.484.806</u>	<u>187.138.366.210</u>

Harga saham atas Dana setoran modal Pemegang Saham Tahun 2013 sampai saat ini adalah sebesar Rp158.459 per lembar saham dengan rincian Rp100.000 dibukukan sebagai Nominal saham dan Rp58.459 dibukukan sebagai Agio saham berdasarkan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik "Miduk Totok" yang telah diputuskan pada RUPS-LB tanggal 12 April 2013 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS-LB PT. Bank Pembangunan Daerah Sulteng No.69 tanggal 21 Juni 2013.

**20. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA**

	2024	2023
Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga	-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	10.231.034.443	16.909.164.972
Jumlah	<u>10.231.034.443</u>	<u>16.909.164.972</u>

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PEMBAGIAN LABA BERSIH**

Pembagian laba tahun buku 2023 dilaksanakan pada tahun 2024 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan yang tertuang dalam Akta Notaris Farid,SH nomor 22 tanggal 12 Februari 2024. Sedangkan pembagian laba tahun buku 2023 dilaksanakan pada tahun 2024 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat RUPS LB nomor 20 tanggal 11 Maret 2023.

Adapun alokasi pembagian laba untuk tahun-tahun tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dividen	154.545.066.665	147.831.247.090
Cadangan Umum	103.030.044.443	98.554.164.727
Cadangan Tujuan	-	-
Jumlah Alokasi Laba	<u>257.575.111.108</u>	<u>246.385.411.817</u>

**22. PENDAPATAN BUNGA**

	2024	2023
Penempatan pada Bank Indonesia	51.837.593.617	174.354.867.869
Penempatan pada Bank Lain	16.961.150.143	20.540.058.202
Kredit Yang Diberikan	894.223.647.569	763.422.152.743
Pihak Ketiga bukan Bank	120.126.998.360	40.328.142.100
Jumlah	<u>1.083.149.389.688</u>	<u>998.645.220.915</u>

**23. BEBAN BUNGA**

	2024	2023
Bank Indonesia		
- Lending Facility Bank Indonesia	-	-
Jumlah Beban Bunga Bank Indonesia	-	-
Bank Lain		
- Call Money	47.888.792.222	75.101.222.500
- Deposito Berjangka	-	-
- Giro	1.490.828	1.713.581
- Lainnya	15.950.262.550	37.157.826.832
Jumlah Beban Bunga Bank Lain	<u>63.840.545.601</u>	<u>112.260.762.913</u>
Non Bank		
- Giro	41.459.366.619	38.407.559.060
- Tabungan	11.854.659.573	14.985.929.129
- Deposito Berjangka	232.866.129.354	209.307.035.552
- Lainnya	55.545.563.269	5.131.448.148
Jumlah Beban Bunga Non Bank	<u>341.725.718.816</u>	<u>267.831.971.889</u>
Jumlah	<u>405.566.264.416</u>	<u>380.092.734.803</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	2024	2023
Penerimaan Bunga Kredit Hapus Buku	87.107.858	254.658.493
Penerimaan Pokok Kredit Hapus Buku	1.410.111.463	1.433.504.685
Provisi Bank Garansi	556.875.635	290.432.741
Denda Kredit dan Deposito	4.813.109.225	4.683.358.041
Jasa Penggantian Cek dan Bilyet Giro	407.716.020	455.267.110
Jasa Administrasi	62.231.741.727	47.327.422.137
Jasa Administrasi Referensi/Dukungan Bank	2.100.000	5.800.000
Jasa Transfer	655.080.004	549.858.400
Pendapatan Fee	45.586.982.545	33.937.918.849
Lainnya	1.257.304.457	1.126.785.588
Jumlah	<u>117.008.128.933</u>	<u>90.065.006.045</u>

**25. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	2024	2023
Kredit yang diberikan	15.128.464.424	(22.545.944.754)
Penempatan pada Bank Lain	-	-
Jumlah	<u>15.128.464.424</u>	<u>(22.545.944.754)</u>

**26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

	2024	2023
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	87.156.391.933	70.972.635.285
Beban Sewa	19.534.550.390	3.435.996.516
Beban Asuransi	18.034.935.903	18.597.839.697
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	2.585.038.624	3.422.006.766
Beban Penyusutan dan Amortisasi	11.987.369.817	21.966.967.065
Beban Promosi	12.459.458.614	9.512.916.698
Beban Perjalanan Dinas	9.449.933.215	9.381.529.301
Beban Pajak dan Retribusi	257.230.565	3.604.443.710
Jumlah	<u>161.464.909.061</u>	<u>140.894.335.038</u>

**27. BEBAN TENAGA KERJA**

	2024	2023
Gaji dan Tunjangan	77.562.981.300	57.230.490.747
Honorarium Dewan Komisaris	3.416.588.990	3.401.380.135
Lembur	575.298.550	543.998.014
Pembayaran Lainnya Ke Pegawai	83.861.774.875	75.681.374.405
Jasa Produksi dan Kesejahteraan	55.378.648.887	52.972.869.991
Imbalan Kerja	20.812.981.148	18.587.237.546
Pendidikan dan Seminar	25.821.061.774	19.380.575.567
Jumlah	<u>267.429.335.524</u>	<u>227.797.926.405</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. BEBAN LAINNYA**

	2024	2023
Tenaga Ahli	5.174.043.278	3.198.970.521
Beban Iuran Dana Pensiun	23.973.820	2.169.237
Beban Operasional Lainnya	26.556.923.761	23.711.904.524
Beban Dari Bank Lain	476.967.346	407.317.221
Jumlah	<u>32.231.908.205</u>	<u>27.320.361.503</u>

**29. PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL**

	2024	2023
Pendapatan Non Operasional:		
Pendapatan Non Operasional Lainnya	4.228.421.271	2.819.882.977
Jumlah	<u>4.228.421.271</u>	<u>2.819.882.977</u>
Beban Non Operasional:		
Beban Non Operasional Lainnya	(470.221.779)	(199.122.936)
Denda Laporan	(21.518.345)	-
Denda Pajak	-	(58.726.034)
Denda Lainnya	-	(1.100.000)
Hadiah dan Sumbangan	(1.415.627.273)	(1.312.903.235)
Jumlah	<u>(1.907.367.397)</u>	<u>(1.571.852.205)</u>
Jumlah Pendapatan/(Beban) Non Operasional	<u>2.321.053.874</u>	<u>1.248.030.773</u>

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTIJENSI**

	2024	2023
<b>KOMITMEN</b>		
Tagihan komitmen:		
- Komitmen Kredit yang Belum Digunakan	-	-
- Lainnya	-	-
Jumlah	-	-
Liabilitas komitmen:		
- Komitmen Kredit yang Belum Ditarik	(269.587.123.224)	(44.860.338.128)
- Lainnya	-	-
Jumlah	(269.587.123.224)	(44.860.338.128)
Komitmen bersih	(269.587.123.224)	(44.860.338.128)
<b>KONTIJENSI</b>		
Tagihan Kontijensi:		
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	46.215.088.368	33.702.808.363
- Lainnya	-	-
Jumlah	46.215.088.368	33.702.808.363
Liabilitas Kontijensi:		
- Garansi yang Diterbitkan	(41.301.242.430)	(12.585.747.192)
- Lainnya	-	-
Jumlah	(41.301.242.430)	(12.585.747.192)
Kontijensi Bersih	4.913.845.938	21.117.061.171
<b>LAINNYA</b>		
- Aset Produktif yang Dihapusbukukan	67.204.285.850	58.121.967.218
- Lainnya	770.358.160	1.422.225.431
Jumlah Tagihan Lainnya	67.974.644.010	59.544.192.649
Jumlah Tagihan Komitmen dan Kontijensi - Bersih	(196.698.633.276)	35.800.915.692

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO**

PT. Bank Sulteng menerapkan manajemen risiko secara independen dan sesuai dengan standar yang mengacu pada ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia) serta praktik terbaik yang diadopsi dalam industri perbankan internasional.

Bank mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sehingga Bank harus mengelola serta melakukan mitigasi risiko sesuai ruang lingkup aktivitas bisnisnya, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap pembentukan dan pengawasan terhadap kerangka manajemen risiko Bank. Direksi telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Risiko Kredit dan Operasional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan manajemen risiko Bank di area yang telah ditetapkan. Semua komite Dewan memiliki anggota eksekutif dan non-eksekutif dan melaporkan secara teratur kepada Direksi pada tanggal kegiatan mereka.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibuat untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh Bank, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, dan memantau risiko dan kepatuhan terhadap batas risiko. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direview secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Bank, melalui pelatihan dan pemeliharaan prosedur operasi standar, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, sehingga semua karyawan memahami peran dan kewajibannya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank, dan untuk mengkaji kecukupan kerangka kerja manajemen risiko dalam kaitannya dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh fungsi-fungsi internal Audit. Internal Audit melakukan review terhadap prosedur dan pengendalian manajemen risiko secara regular dan ad-hoc, hasilnya dilaporkan kepada Komite Audit Bank.

Seluruh risiko dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulan dan laporan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank.

**a. Profil Risiko Bank**

Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Profil Risiko Bank (lanjutan)

Ringkasan sesuai matriks profil risiko, yaitu sebagai berikut:

Profil Risiko	Desember 2024			Desember 2023		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Fair	3
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Fair	2

Dengan melihat risiko inheren berada pada posisi Low to Moderate dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada posisi Satisfactory, maka peringkat Profil Risiko Per Desember 2024 adalah peringkat 2 (dua).

b. Risiko Kredit

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko tersebut tergolong cukup signifikan. Dengan melihat Risiko Inherent yang berada pada posisi Low to Moderate, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Kredit mendapatkan nilai 2 (Dua).

Peringkat Risiko Kredit mendapatkan nilai 2 (dua) disebabkan oleh:

- 1) Posisi Outstanding NPL Per 31 Desember 2024 sebesar Rp227.197.804.702,- dengan rasio NPL 2,71% dibandingkan dengan NPL Per 31 Desember 2023 sebesar Rp211.502.533.098,- rasio NPL 2,99%. Meskipun terjadi kenaikan outstanding NPL sebesar Rp15.695.271.604 namun jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan jumlah outstanding keseluruhan sehingga rasio NPL year to year turun sebesar 0,28%.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- 2) Sumber dana untuk penyediaan dana dalam rangka membiayai kredit masih tetap bersumber dari pihak ketiga yaitu deposito, giro dan tabungan untuk posisi Desember 2024 yaitu sebesar Rp 9.179Milyar.
- 3) Kredit per sektor ekonomi dibagi dengan total kredit untuk periode bulan Desember 2024 didominasi oleh sektor rumah tangga yaitu sebesar Rp6.895Milyar.

Sehubungan dengan bertambahnya kredit bermasalah selama Semester II Tahun 2024 dampak yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pengawasan aktif oleh Komisaris dan Direksi sudah dilakukan dengan cukup baik.
- 2) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi tercermin dari tanggung jawab atas efektifitas penerapan manajemen risiko di Bank Sulteng. Kedepannya agar pengawasan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk terus ditingkatkan dengan memberikan arahan dalam meningkatkan manajemen risiko melalui mekanisme rapat yang terus menerus atau dalam bentuk rekomendasi atau evaluasi penerapan manajemen risiko.
- 3) Perumusan tingkat risiko yang diambil cukup memadai (risk appetite, tolerance, limit), namun pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan belum dilakukan review secara berkala. Hal ini dapat berjalan dengan maksimal apabila seluruh komponen yang terlibat dapat bersinergi dengan baik serta saling mendukung.
- 4) Penetapan tingkat risiko dan toleransi risiko juga harus sejalan dengan Rencana Bisnis Bank sehingga lebih terarah serta dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi risk taking unit untuk mengambil langkah strategis yang tepat kedepannya didalam merealisasikan ekspansi kredit, menekan peningkatan Non Performing Loan (NPL), sehingga biaya yang timbul dalam pembentukan CKPN bisa diminimalisasi dan pencapaian profit dapat terealisasi.

Adapun Maksimum Eksposur Risiko Kredit adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

	2024	2023
Bank Indonesia	996.769	825.877
Giro pada Bank Lain	6.765	10.185
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	690.000	1.854.883
Efek-efek	2.509.215	2.042.538
Kredit yang Diberikan	8.381.213	7.066.612
Jumlah - Bruto	12.583.962	11.800.095
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(94.639)	(89.824)
Jumlah - Bersih	12.489.323	11.710.271

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Garansi yang Diterbitkan	41.301.242.430	12.585.747.192
Fasilitas Kredit Kepada Debitur Belum Digunakan	269.587.123.224	44.860.338.128
Jumlah - Bersih	310.888.365.654	57.446.085.320

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

## b. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

	2024	
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
Pertanian	33.304.814.891	7.233.723.654
Pertambangan	387.005.707.835	3.032.666.666
Perindustrian	47.073.943.737	1.969.304.332
Perdagangan/Restoran & Hotel	336.059.942.059	48.144.841.912
Konstruksi	553.316.582.196	53.565.525.551
Pengangkutan	-	256.751.273
Jasa dunia usaha	2.505.574.310	12.703.921.152
Lain-Lain	6.794.748.421.615	100.291.070.162
Jumlah	8.154.014.986.643	227.197.804.702
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19.662.603.002)	(74.976.566.617)
Jumlah - Bersih	8.134.352.383.641	152.221.238.085
	2023	
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
Pertanian	35.107.232.541	6.932.972.323
Pertambangan	277.623.373.312	3.517.028.331
Perindustrian	47.832.529.915	1.739.111.063
Perdagangan/Restoran & Hotel	81.459.591.915	48.760.319.412
Konstruksi	220.333.559.573	58.466.288.763
Pengangkutan	-	272.398.312
Jasa dunia usaha	325.150.633.546	13.936.686.739
Lain-Lain	5.867.602.629.452	77.877.728.155
Jumlah	6.855.109.550.255	211.502.533.098
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(23.817.861.232)	(66.005.910.348)
Jumlah - Bersih	6.831.291.689.023	145.496.622.750

Bank mendorong optimalisasi portofolio kredit dimana perluasan/diversifikasi kredit didasarkan pada rencana strategis Bank, kondisi ekonomi saat ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan kredit, standar dan pelaksanaan serta pemantauan dan pengadministrasian portofolio kredit ditetapkan oleh pejabat bank. Kebijakan ini disetujui oleh Dewan Komisaris dan secara berkala diperbarui untuk memasukkan perubahan pasar dan peraturan perbankan yang baru.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko inherent untuk risiko kredit berada pada posisi Low to Moderate. Berikut ini adalah rasio non-Performing Loan (NPL) Gross dan Rasio Non-Performing Loan (NPL) Netto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023
Rasio NPL Gross	2,71%	2,99%
Rasio NPL Netto	1,82%	2,06%
Rasio KAP	1,96%	2,03%

Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) merupakan rasio antara aset yang diklasifikasikan tidak produktif (AYDTP) dibandingkan dengan total aset produktif (AP). Aset yang diklasifikasikan tidak produktif merupakan rata-rata tertimbang aset berdasarkan kolektibilitas.

Risiko NPL Gross merupakan rasio antara baki debit pinjaman yang digolongkan non-performing loan (kategori kurang lancar, diragukan dan macet) dibandingkan dengan total baki debit pinjaman. Rasio NPL Netto merupakan rasio antara nilai bersih pinjaman yang digolongkan non-performing loan (kategori kurang lancar, diragukan dan macet) dibandingkan dengan baki debit pinjaman. Nilai bersih merupakan baki debit dikurangi saldo penyisihan penghapusan pinjaman.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit berada pada posisi Satisfactory. Kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam Penerapan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memiliki sistem dan prosedur bagi penanganan kredit bermasalah namun masih secara umum, yang belum sampai secara detail. Atas sistem dan prosedur yang telah tersedia belum dilaksanakan secara efektif, khususnya melakukan restrukturisasi kredit.
- 2) Administrasi kredit untuk menjalankan fungsinya telah diatur secara tertulis, baik itu berkenaan dengan kebijakan maupun prosedur dalam bentuk SK, SE & SOP Administrasi Kredit.
- 3) Proses pengajuan kredit, Bank telah melakukan pemisahan antara AO dengan administrasi kredit, baik fungsi/tugas maupun personalnya.
- 4) Proses pengendalian risiko harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu Pengurus Bank dalam menjaga aset dari Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan sistem pengendalian intern Bank yang efektif dan memadai menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung dan secara khusus dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan cara melakukan pemeriksaan audit berbasis risiko. Disamping itu untuk keperluan Sistem Pengendalian Intern yang independen dari Risk Taking Unit, Bank telah menempatkan Resident Audit sebagai pelaksana harian fungsi SKAI pada cabang-cabang yang ada.
- 5) Bank secara rutin telah melakukan monitoring/pemantauan terhadap seluruh portofolio kredit yang ada melalui laporan watchlist terhadap kondisi dan kualitas kredit masing-masing cabang secara bulanan, namun belum secara spesifik dilakukan khusus untuk debitur-debitur dengan exposure tertentu yang berpotensi bisa terjadi penurunan kualitas kredit. Kedepannya akan dilakukan review secara kontinyu perbulan atau per 3 (tiga) bulanan melalui Post Mortem Review oleh Divisi Kredit minimal kepada exposure kredit yang besar.
- 6) Bank telah menerapkan Credit Scoring melalui Aplikasi Loan Origination System (LOS).

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar seperti suku bunga, akan memengaruhi pendapatan atau nilai dari instrumen keuangan.

Risiko tingkat bunga bank merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga, mengingat tingkat suku bunga tersebut sesuai dengan strategi bisnis Bank. Kegiatan manajemen dalam memonitoring aset dan liabilitas bank dilakukan terhadap setiap perubahan tingkat suku bunga. Adapun pengelolaan risiko suku bunga disertai dengan pemantauan sensitivitas aset keuangan dan liabilitas bank untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga pasar.

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank tidak menghadapi risiko nilai tukar.

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low to Moderat, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Pasar adalah 2 (Dua). Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank, kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh Bank dari risiko pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu dimasa datang.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko pasar berada pada posisi Satisfactory. Kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam Penerapan Manajemen Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memperhatikan penyusunan dan penetapan toleransi risiko serta besarnya risiko yang akan diambil dengan mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis bank yang tertuang dalam RBB. Namun belum dilakukan secara berkala;
- 2) Direksi telah memberikan arahan kepada setiap unit kerja dalam Menyusun kebijakan Manajemen risiko khususnya penyusunan limit risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;
- 3) Pengawasan aktif Dewan Komisaris cukup memadai.
- 4) Komisaris telah mendapatkan informasi mengenai suku bunga yang diinformasikan secara berkala.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan besaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023
<b>ASET</b>		
Giro pada bank lain	1%	1%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		
Call Money Fasbi	-	5%
Deposito Berjangka	-	-
Deposito on Call	-	-
Interbank Call Money	6.30% - 6.55%	5,9% - 6,35%
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia		-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-
NCD		-
Surat Berharga Negara	5.13% - 7.50%	5,12% - 8,38%
Reverse Repo	-	-
Obligasi	6.35% - 9.50%	6,35% - 6,95%
Medium Term Note	-	6%
SRBI	6.75% - 7.05%	-
Kredit yang diberikan	4,5% - 20%	4,5% - 20%
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan dan Nasabah		
Giro	0,35% - 2,40%	0,30% - 2,4%
Tabungan	0,00% - 2,50%	0,00% - 2,25%
Deposito	0.00% - 8,00%	1,00% - 9,00%
Simpanan dari Bank Lain		-
Giro	-	-
Call Money	6.15% - 6.55%	5.85% - 6.45%

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya (membayar kepada kreditur atau melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo). Risiko likuiditas dapat diperkecil dengan suatu perencanaan cash flow dan pengelolaan kelebihan dana yang tepat dengan tetap mengantisipasi kebutuhan dan kewajiban di masa yang akan datang. Pengelolaan likuiditas dan risiko pendanaannya diawasi oleh komite ALCO. Kebijakan risiko likuiditas merupakan tanggung jawab manajemen dan strategis yang harus diambil untuk menjamin likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dengan melihat Risiko Inheren yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Likuiditas adalah 2 (Dua).

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio aset lancar bersih terhadap simpanan nasabah. Rasio aktiva lancar bersih dianggap sebagai uang tunai dan kas pada aktiva lancar dikurangi dengan simpanan dari bank (Giro pada Bank Lain).

Untuk memantau tingkat risiko likuiditas Bank melakukan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban secara periodik.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode pada akhir tahun sampai ada jatuh tempo kontrak.

	2024					
	Saldo	<1 Bulan	1-3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan
<b>ASET</b>						
Kas	134.176	134.176	-	-	-	-
Giro pada BI	996.769	996.769	-	-	-	-
Antar Bank Aktiva	696.765	696.765	-	-	-	-
Efek-efek	2.509.215	231.950	-	-	665.092	1.612.173
Kredit yg diberikan	8.381.213	172.842	15.018	57.018	97.415	8.038.920
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	12.718.138	2.232.502	15.018	57.018	762.507	9.651.093
<b>LIABILITAS</b>						
Simpanan	13.556.931	10.724.327	660.323	600.961	1.571.320	-
Antar Bank Pasiva	550.000	550.000	-	-	-	-
Pinjaman yg Diterima	897.344	897.344	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	15.004.275	12.171.671	660.323	600.961	1.571.320	-
Perbedaan JT	(2.286.136)	(9.939.168)	(645.305)	(543.943)	(808.813)	9.651.093
<b>2023</b>						
	Saldo	<1 Bulan	1-3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan
<b>ASET</b>						
Kas	102.116	102.116	-	-	-	-
Giro pada BI	825.877	825.877	-	-	-	-
Antar Bank Aktiva	1.065.184	1.065.184	-	-	-	-
Efek-efek	2.042.538	-	1.957.864	-	-	84.674
Kredit yg diberikan	7.066.612	81.927	39.783	102.243	122.079	6.720.581
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11.102.327	2.075.104	1.997.647	102.243	122.079	6.805.255
<b>LIABILITAS</b>						
Simpanan	7.223.707	3.962.320	2.127.012	73.305	1.061.071	-
Antar Bank Pasiva	1.325.000	1.325.000	-	-	-	-
Pinjaman yg Diterima	356.663	356.663	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8.905.371	5.643.983	2.127.012	73.305	1.061.071	-
Perbedaan JT	2.196.956	(3.568.879)	(129.365)	28.937	(938.992)	6.805.255

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

e. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang memengaruhi operasional bank. Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional sehingga dapat menghindari kerugian keuangan dan reputasi Bank.

Dengan melihat Risiko Inherent yang berada pada posisi Low To Moderate, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Fair, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Operasional adalah 2 (Dua). Hal tersebut tercermin dengan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank.

Risiko Inherent untuk Risiko Operasional berada pada posisi Low To Moderate, dengan beberapa parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank cukup memadai.
- 2) SDM yang dimiliki oleh Bank cukup memadai
- 3) Bank telah membentuk struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan skala usaha Bank.
- 4) Level risiko pada indikator penilaian fraud posisi TW IV 2024 yaitu (1,00) membaik jika dibandingkan posisi TW III 2024 yaitu (2,50) dengan peringkat risiko komposit operasional posisi pada TW IV 2024 ini yaitu Low to Moderate stabil dibandingkan dengan posisi TW III 2024. Hal ini terjadi karena komposisi indikator Frekuensi Internal Fraud posisi TW IV 2024 dalam rata-rata per 3 bulan (0 kasus) membaik jika dibandingkan dengan posisi TW III 2024 dalam rata-rata per 3 bulan (2 kasus) dengan predikat risiko TW IV 2024 yaitu Low, membaik jika dibandingkan dengan TW III 2024 yaitu Low to Moderate, pada TW IV 2024 ini tidak terdapat (nihil) kasus fraud baik itu fraud internal maupun fraud eksternal pada bulan Oktober, November, dan Desember 2024.
- 5) Tidak terdapat gangguan system yang mempengaruhi kegiatan Operasional kantor pada periode ini.
- 6) Pengawasan aktif Komisararis dan Direksi cukup memadai
- 7) Tingkat risiko yang diambil belum sepenuhnya menggambarkan sasaran yang ingin dicapai oleh Bank. Hal tersebut dikarenakan Bank belum mereview kebijakan - kebijakan manajemen risiko terkait dengan penetapan Risk Appetite.
- 8) Komisararis dan Direksi belum sepenuhnya memastikan seluruh Unit kerja dilengkapi oleh BPP dan SOP yang ada dan belum sepenuhnya melakukan review sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku terkait BPP dan SOP yang telah ada.

Adapun tanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional yang dapat memengaruhi kegiatan Bank, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian dan pemisahan tugas serta otorisasi transaksi bank
- 2) Pemantauan operasional bank.
- 3) Dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Mengontrol seluruh dokumentasi dan prosedur bank
- 5) Jika terjadi kesalahan ataupun kegagalan dalam operasional bank akan dilakukan pelaporan dan pengusulan tindakan perbaikan
- 6) Melakukan pelatihan dan pengembangan pegawai terhadap risiko operasional
- 7) Memitigasi risiko yang mungkin timbul

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional berada pada posisi Satisfactory, pengelolaan Risiko Operasional menjadi perhatian oleh manajemen, dimana dalam pengelolaannya melalui beberapa cara antara lain:

- 1) Pengisian profil risiko melalui Aplikasi Tingkat Kesehatan Bank secara rutin setiap bulan untuk mengidentifikasi early warning system sehingga Bank segera mengambil Langkah-langkah mitigasi yang diperlukan;
- 2) Penerapan Standar Operasional Prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk menghindari risiko;
- 3) Saat ini Bank sudah memiliki sistem informasi manajemen risiko (TKB) dan Profil Risiko Cabang (PRC) yang dapat memastikan terukurnya eksposur risiko baik eksposur risiko secara keseluruhan/komposit maupun eksposur per jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, maupun eksposur risiko per jenis aktivitas fungsional Bank namun belum secara akurat, informatif, dan tepat waktu.

f. Risiko Hukum

Risiko inherent yang berada pada posisi Low To Moderate serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Hukum adalah 2 (Dua), hal ini disebabkan adanya perkembangan atas kasus hukum yang dihadapi Bank Sulteng, dimana kasus tersebut bank dinyatakan kalah oleh Mahkamah Agung dan terdapat pula beberapa kasus hukum lainnya yang tengah dihadapi oleh Bank.

Adapun yang menjadi Area of Concern yaitu progress kasus hukum yang dihadapi PT. Bank Sulteng TW IV tahun 2024 sebagai berikut:

- 1) Gugatan Perdata Perbuatan Melawan Hukum antara Herda sebagai penggugat melawan PT. Bank Sulteng Cabang Luwuk (Tergugat I), PT. Bank Sulteng Pusat Palu (Tergugat II) dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah (Turut Tergugat I), Pemerintah Kabupaten Banggai (Turut tergugat II), PT. Taspen (Persero) Cabang palu (Turut Tergugat III), Badan Kepegawaian Negara Makassar Regional IV (Turut Tergugat IV), Bank BRI Unit Pagimana Cabang Luwuk (Turut tergugat V), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Palu Sulawesi Tengah (Turut Tergugat VI).

Gugatan Perdata ini terdaftar dengan Nomor register perkara 43/PDT.G/2024/PN.Lwk, tuntutan penggugat yaitu Para tergugat wajib melakukan ganti rugi atas Hilangnya SK 80, SK 100, Karpeg, dan Taspen milik Penggugat dan membayar kerugian materil sebesar Rp.550.000.000, dan Kerugian Imateriil sebesar Rp1.550.000.000.

Pelaksanaan Persidangan telah dimulai sejak tanggal 08 Mei 2024, dan Tergugat I maupun Tergugat II telah memenuhi panggilan Majelis Hakim di Pengadilan Negeri Luwuk, pada proses persidangan diketahui Penggugat menguasai Bukit asli SK 80 dan SK 100, sehingga dalam kondisi ini Bank dapat melakukan upaya hukum pencemaran nama baik dikarenakan menginformasikan kepada publik bahwa Bank Sulteng telah menghilangkan SK milik Penggugat Herda.

Gugatan ini telah memperoleh Keputusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Luwuk dan Gugatan dinyatakan Gugur.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

f. Risiko Hukum (lanjutan)

- 2) Pelaporan Dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang yang dilakukan oleh Rio Kartono (mantan Pemimpin Seksi Kredit Cabang Kolonodale).

Sesuai surat laporan informasi Nomor: R/LI/19/II/RES.26/2023/Ditreskrimsus tanggal 24 Februari 2023.

Jangka waktu kasus 2023-2024, permasalahan ini merupakan tindaklanjut dari pidana perbankan yang telah dilakukan sdr Rio Kartono (mantan Pemimpin Seksi Kredit Cabang Kolonodale) yang mana setelah dilakukan penelitian dan dimohonkan informasi transaksi keuangan milik sdr Rio Kartono di kantor PPATK ditemukan beberapa aliran dana yang dianggap mencurigakan pada rekening sdr Rio Kartono. Terkait dengan perkembangan kasus Pihak Penyidik Polda Sulteng telah Pihak Penyidik Polda Sulteng telah meningkatkan status Rio Kartono sebagai Tersangka dalam kasus Tindak Pidana Pencucian Uang.

Kasus ini telah dilimpahkan ke Kejaksaan Tinggi, aset yang telah terkonfirmasi saat ini antara lain; 1 Unit Rumah di Daerah Silae Kota Palu, tanah pekarangan di daerah tinompo dgn luas + 9000 m2, tanah pekarangan di daerah poona dgn luas kurang lebih +2000, 1 unit rumah di daerah Tinompo.

- 3) Pelaporan Dugaan tindak Pidana Dugaan Tindak Pidana Pelanggaran Sektor Jasa Keuangan  
Jangka waktu kasus 2023-2024, permasalahan ini merupakan hasil aduan timbul dari Pengaduan Nasabah an. Rusman yang merasa keberatan atas hilangnya uang pada rekening an. Rusman di Kantor Cabang Utama sebesar Rp. 89.000.000. Terkait dengan perkembangan kasus berdasarkan hasil audit internal Divisi SKAI diketahui telah terjadi penarikan dana milik sdr Rusman di Kantor Cabang Luwuk yang mana penarikannya dilakukan oleh mantan pegawai Ita Permata Ali, sehingga menindaklanjuti pengaduan tersebut melalui Bagian Hukum telah mengudakan tindakan mantan pegawai Ita Permata Ali ke Polres Banggai.

Kasus ini masih dalam tahap penyeledikan dan penyidik kembali meminta keterangan dari Pihak Nasabah an Rusman, Teller, Head Teller Cabang Luwuk, dan pihak terlapor sdr Ita Permata Ali.

- 4) Pelaporan Dugaan tindak Pidana Penipuan dan Penggelapan  
Jangka waktu kasus 2023-2024, permasalahan ini terkait penarikan dana yang tidak dilakukan oleh Nasabah Cabang Bungku an Abd. Rasul dan Cabang Donggal Hamka Baharuddin. Terkait dengan perkembangan kasus Pihak Polda Sulteng menindaklanjuti laporan Polisi dengan menghadirkan pihak Bank Sulteng yang memproses penarikan dana yang dilakukan oleh orang yang mengaku sebagai Abdul Rasul dan Hamka Baharuddin pada cabang Tawaeli dan cabang Tolai.

Orang yang mengaku sebagai Abdul Rasul dan Hamka Baharuddin saat ini dalam proses penetapan DPO dari Pihak Polda Sulteng.

Bank telah berusaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko hukum, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank juga telah melakukan pengarsipan dengan cukup baik, khususnya arsip/dokumen kredit yang terkait dengan jaminan nasabah guna menghindari tuntutan hukum.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low To Moderate, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Reputasi adalah 2 (Dua).

Risiko inheren untuk Risiko Reputasi berada pada posisi Low To Moderate, dengan beberapa parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh Bank
- 2) Tidak terdapat pemberitaan negative pada periode ini.
- 3) Bank juga telah membentuk satuan khusus untuk menangani keluhan nasabah
- 4) Bank juga terus berusaha meningkatkan pelayanan Bank kepada Nasabah

Pengendalian risiko yang berdampak pada risiko reputasi telah dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi dengan mengevaluasi setiap kejadian yang berdampak pada reputasi bank. Pengawasan terhadap risiko reputasi dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi dengan memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan stakeholder sehingga dapat memberikan pemahaman atas setiap permasalahan ataupun kejadian yang dialami oleh bank melalui Divisi Corsec.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam penerapan Manajemen Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memperhitungkan semua aktivitas dan dampak risiko pada setiap kegiatan operasional masing-masing divisi dengan memberlakukan kebijakan dan prosedur untuk dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan, namun dalam proses identifikasi setiap risiko bank belum melakukan pendekatan dengan menggunakan alat ukur yang memadai.
- 2) Proses pengambilan keputusan oleh direksi telah mempertimbangkan kejadian masa lalu yang berdampak atas risiko reputasi untuk melahirkan proses lengkap, akurat dan tepat waktu.
- 3) Dalam pengambilan keputusan penggunaan sistem informasi oleh bank dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko telah melalui proses seleksi secara independen melalui perjanjian kerjasama. Untuk mendukung pengambilan proses risiko yang akurat serta penggunaan sistem informasi tersebut telah didukung dengan sistem dan teknologi terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan akurat. Namun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Manajemen Risiko saat ini masih perlu untuk diberikan pendidikan dan pelatihan terkait tugas dan tanggung jawabnya guna mendukung efektivitas proses manajemen risiko.

h. Risiko Strategik

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Strategik adalah 2 (Dua).

Risiko Inherent untuk Risiko Strategik berada pada posisi Moderate dan untuk mencapai Visi Misi Bank Sulteng dimana dilakukan strategi pengembangan bisnis, diantaranya adalah penguatan funding beserta perbaikan komposisinya. Selain itu, Bank telah mengeluarkan produk-produk baru guna menghimpun DPK, namun belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang telah ditargetkan.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

h. Risiko Stratejik (lanjutan)

Perwujudan Sistem Pengendalian Risiko untuk Risiko Stratejik Bank harus memastikan sistem informasi manajemen yang dimiliki telah memadai untuk mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan stratejik namun perlu dilakukan review berkala agar sejalan dengan regulasi dan perkembangan bisnis perbankan.

i. Risiko Kepatuhan

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low Moderate, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah 2 (dua). Hal tersebut terjadi akibat belum terciptanya budaya-budaya kepatuhan dan fungsi kepatuhan yang baik pada Bank, tercermin dari masih terdapat beberapa komitmen Bank kepada OJK yang belum dipenuhi sesuai dengan komitmen Bank.

Fungsi kepatuhan yang kurang maksimal diterapkan di lingkungan intern Bank Sulteng sehingga kepatuhan bank terhadap Otoritas Jasa Keuangan masih kurang, hal ini terlihat pada komitmen Bank yang belum terpenuhi atas hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masih terdapat denda-denda atas ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku.

Tata Kelola yang Bank laksanakan untuk memitigasi Risiko Kepatuhan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Aktif Komisaris dan Direksi harus lebih ditingkatkan.
- 2) Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah mensosialisasikan budaya risiko dan kepatuhan kepada seluruh pegawai.
- 3) Bank telah memiliki pedoman kebijakan tentang Kepatuhan, namun belum menguraikan tentang pertimbangan toleransi risiko dan dampak terhadap permodalan, kedepannya akan dilakukan revisi BPP tentang penerapan fungsi kepatuhan.
- 4) Bank telah memiliki ukuran tentang kompetensi pegawai karena sumber daya manusia khususnya pada aktivitas fungsional treasury dan investasi belum sepenuhnya memiliki sertifikasi treasury, namun kedepannya setiap petugas yang menangani treasury mulai dari jenjang Direksi sampai dengan staff harus mengikuti sertifikasi treasury.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. MANAJEMEN PERMODALAN**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan pasar dalam pengelolaan permodalan Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta kesamaan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Rasio Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk - Weighted Assets (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal Inti (Tier I) dan Modal Pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Rasio kecukupan Modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2024	2023
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	5.671.904	4.540.308
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	505.374	445.333
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Total Modal	1.356.581	1.299.439
Rasio Kewajiban Penyertaan Modal Minimum (KPMM)	23,11%	27,32%
Rasio Minimum menurut POJK 11/POJK.03/2016	10,39%	9,28%

Kegiatan alokasi modal didorong oleh optimalisasi jumlah modal yang jumlahnya tergantung pada peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memaksimalkan laba atas risiko yang disesuaikan dengan modal dasar yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan oleh Bank pada operasional atau kegiatan tertentu. Kebijakan Bank yang berhubungan dengan pengelolaan modal dan alokasi dana diriview secara berkala oleh Direksi.

Dalam rangka memenuhi regulasi kewajiban pemenuhan modal inti minimum, Bank melaksanakan skema Kelompok Usaha Bank (KUB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum. Struktur KUB tersebut terdiri dari PT Bank Mega Tbk sebagai Pelaksana Perusahaan Induk, serta PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai anggota.

Bank mengklasifikasikan modal dalam 2 (dua) tingkatan:

- a. Modal Inti (Tier 1) yang meliputi:
  - 1) Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama;
  - 2) modal inti tambahan (Additional Tier 1); dan
- b. Modal Pelengkap (Tier 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal Tier 2.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank pada tanggal 16 Januari 2025.

*Bank  Sulteng*

